

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF *WORDWALL*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH CEMOROKANDANG
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
SHELFIYA ANJANI
NIM. 220101110117**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF *WORDWALL*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH CEMOROKANDANG
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
SHELFIYA ANJANI
NIM. 220101110117**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF *WORDWALL*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH CEMOROKANDANG
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Shelfiya Anjani
NIM. 220101110117**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang”** oleh **Shelfiya Anjani** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 19 Mei 2026.

Pembimbing,

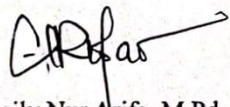


Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819 20160801 1 012

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd

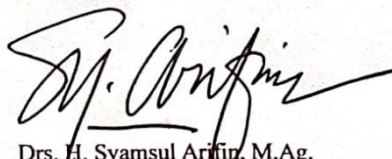
NIP. 19900528 201801 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang”** oleh **Shelfiya Anjani** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 03 Juni 2026.

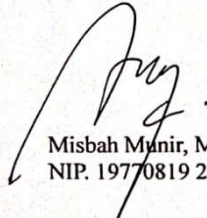
Dewan Penguji,


Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag.
NIP. 19651231 199703 1 007

Penguji Utama


Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002

Ketua


Misbah Munir, M.Pd.
NIP. 19770819 20160801 1 012

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Misbah Munir, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 19 Mei 2026

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Shelfiya Anjani

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shelfiya Anjani

NIM : 220101110117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall*
terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819 20160801 1 012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shelfiya Anjani
NIM : 220101110117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall*
terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah
Cemorokandang Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 19 Mei 2026

Hormat saya,



Shelfiya Anjani
NIM. 220101110117

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'ālamīn, segala puji dan Syukur senantiasa penulis haturkan atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Sebuah pencapaian besar selalu dimulai dari langkah kecil dan dukungan orang-orang hebat di sekeliling kita. Lembar ini adalah catatan apresiasi dan persembahan tulus saya bagi mereka yang telah menemani, mendoakan, serta menguatkan langkah saya hingga titik ini. Oleh karena itu, Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Almh. Ibu. Ayah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa terbaik hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Almh. Ibu tercinta yang juga selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa terbaik semasa hidup beliau. Tanpa dukungan dari mereka mungkin penulis tidak bisa sampai di titik ini. Mungkin saat ini penulis belum bisa membalas kebaikan-kebaikan yang mereka berikan kepada penulis. Namun penulis akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dan tentunya selalu mendoakan yang terbaik juga kepada mereka. Teruntuk ayah, semoga engkau senantiasa diberikan kesehatan, umur yang barokah, dan kesuksesan di dunia maupun akhirat. Terkhusus Almh. Ibu, terima kasih sudah menemani perjalanan hidup penulis dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta semasa engkau masih hidup, walaupun hanya sebentar namun penulis tidak

akan melupakan kebaikan-kebaikan yang engkau berikan. Semoga engkau senantiasa bahagia disana dan semoga Allah SWT memberikan tempat yang terbaik di sisi-Nya. *Āmīn. Al-Fātiḥah...*

2. Kedua adik-adik tersayang, terima kasih telah kebersamai penulis setiap saat dengan penuh kasih sayang, canda, dan tawa sehingga penulis merasa terhibur dan bahagia.
3. Seluruh keluarga dan kerabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat semasa penulis masih kecil hingga saat ini. Banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga yang diperoleh dan tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh teman-teman yang telah kebersamai penulis selama menempuh Pendidikan di kampus ini, banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang bisa penulis dapat dari teman-teman. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang teman-teman berikan kepada penulis. Semoga cita-cita kalian semua tercapai dan menjadi seseorang yang sukses di dunia maupun akhirat.
6. Seluruh customer “Karya Rajut Comel by Shelf” (*karamels_id*) yang telah berbelanja dan membantu melariskan usaha penulis baik secara offline maupun online. Dukungan serta kepercayaan yang kalian berikan sangat berarti bagi kelancaran perkuliahan penulis. Selain itu, penulis menjadi lebih bersemangat untuk berkembang, belajar, dan berproses untuk menjadi yang lebih baik. Banyak pengalaman berharga yang penulis dapatkan selama menjalankan usaha ini, walaupun semua diawali dengan proses yang panjang dan tidak mudah, namun penulis berusaha untuk tidak mudah menyerah, selalu

mengusahakan yang terbaik, dan tentunya tidak lupa untuk senantiasa berdoa agar mendapatkan hasil yang terbaik, bermanfaat, dan juga barokah bagi kita semua. Terima kasih semuanya karena telah membuat penulis menjadi lebih bahagia dan semangat menjalani kehidupan. Tanpa adanya dukungan dari kalian, mungkin usaha ini tidak akan sampai sejauh ini dan bertahan sekitar kurang lebih dua tahun lamanya. Semoga usaha kecil ini dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.

7. Diri sendiri, Shelfiya Anjani. Terima kasih sudah melangkah dan bertahan sampai sejauh ini. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang dapat diperoleh selama penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa tiada yang sempurna di dunia ini, semua kelebihan yang ada pasti memiliki kekurangannya masing-masing, termasuk skripsi ini. walaupun demikian penulis sudah berusaha memberikan segala usaha yang terbaik dalam proses penyusunan tulisan ini. Untuk itu, besar harapan bagi penulis agar dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi pengalaman berharga bagi penulis maupun pembaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang". Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Misbah Munir, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk

membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang bermanfaat bagi penulis sehingga sampai pada tahap penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Siswiyatiningsih, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Cemorokandang Malang, yang telah memberikan izin penelitian dengan baik.
7. Ibu Mufidah Sofyan, S.Pd. selaku guru fiqih kelas IV MI Cemorokandang Malang yang telah membantu terselesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh siswa kelas IV MI Cemorokandang Malang yang telah membantu terselesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikan skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Malang, 19 Mei 2026
Penulis,

Shelfiya Anjani
NIM. 220101110117

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	13
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pembelajaran	16
2. Media Pembelajaran.....	25
3. <i>Wordwall</i>	32
4. Minat Belajar.....	36
5. Mata Pelajaran Fiqih	43
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Variabel Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian	58
E. Data dan Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
H. Teknik Pengumpulan Data	63
I. Analisis Data	65
J. Prosedur Penelitian.....	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69

A. Profil Madrasah.....	69
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	71
C. Deskripsi Penerapan Media <i>Wordwall</i> dalam Pembelajaran Fiqih	74
D. Uji Validitas.....	76
E. Uji Reliabilitas	78
F. Persentase Indikator Minat Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest.....	79
G. Statistik Deskriptif	84
H. Uji Statistik	85
I. Hasil Wawancara Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif <i>Wordwall</i>	87
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif <i>Wordwall</i> terhadap Minat Belajar Siswa	89
B. Kaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	91
C. Kekurangan dan Kelebihan <i>Wordwall</i> dalam Pelaksanaan Penelitian	95
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Skala Likert.....	60
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa	61
Tabel 3.3 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	63
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	76
Tabel 4.2 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 4.4 Skor Maksimal Indikator Minat Belajar Siswa	80
Tabel 4.5 Total Skor Minat Belajar Siswa	81
Tabel 4.6 Persentase Indikator Minat Belajar Siswa	82
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design	57
Gambar 4.1 Grafik Indikator Minat Belajar Siswa.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey Penelitian	105
Lampiran 2. Surat Izin Survey Penelitian	106
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	107
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Angket untuk Uji Validitas	108
Lampiran 5. Data Pretest & Posttest Minat Belajar Siswa	108
Lampiran 6. Hasil Perolehan Indikator Minat Belajar Siswa	109
Lampiran 7. Hasil analisis (Output SPSS)	112
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	113
Lampiran 9. Tampilan Media Pembelajaran Wordwall	115
Lampiran 10. Materi Pembelajaran Fiqih	116
Lampiran 11. Hasil Wawancara	119
Lampiran 12. Jurnal Bimbingan Skripsi	123
Lampiran 13. Sertifikat Bebas Plagiasi	124

ABSTRAK

Anjani, Shelfiya. 2026. *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Misbah Munir, M.Pd.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Interaktif, *Wordwall*, Minat Belajar, Pembelajaran Fiqih.

Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran islam yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah dan sangat penting untuk dapat dipahami oleh siswa. Untuk itu, diperlukan inovasi pembelajaran dan pendekatan interaktif pada mata pelajaran fiqih untuk memfokuskan perhatian peserta didik sekaligus mendorong keaktifan peserta didik ketika pembelajaran. Media pembelajaran *wordwall* merupakan salah satu media digital berbasis web yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan *wordwall*, serta untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Cemorokandang Malang.

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif jenis *pre-experimental*, dengan menggunakan desain *one grup pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa kelas IV A. *Purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis dengan *Paired Sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal, (*pretest* sig.= 0,73 dan *posttest* sig. = 0,559), sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* dan menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya, Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga media pembelajaran interaktif *wordwall* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Cemorokandang Malang.

ABSTRACT

Anjani, Shelfiya. 2026. The Effect of Interactive Wordwall Learning Media on Students' Interest in Fiqh in Fourth Grade at Islamic Elementary School Cemorokandang Malang. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: Misbah Munir, M.Pd.

Keywords: Interactive Learning Media, Wordwall, Learning Interest, Fiqh Learning.

Fiqh is one of the Islamic subjects at Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School) and is crucial for students to understand. Therefore, learning innovations and interactive approaches to fiqh are needed to focus students' attention and encourage active participation during learning. Wordwall learning media is a web-based digital medium that can be utilized by educators and students to create interactive and enjoyable learning.

This study aimed to determine students' learning interests before and after the wordwall treatment, and to determine the effect of interactive wordwall learning media on fourth-grade students' learning interests in fiqh at Islamic Elementary School Cemorokandang Malang.

This study used a quantitative pre-experimental approach, using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 25 fourth-grade A students. Purposive sampling was used as the sampling method. Validity and reliability tests were conducted to ensure the instruments used were suitable for research. Data collection techniques included questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data analysis included a Shapiro-Wilk normality test and a paired sample t-test.

The results showed that both pretest and posttest data were normally distributed (pretest sig. = 0.73 and posttest sig. = 0.559). Therefore, the paired sample t-test yielded a sig. $0.000 < 0.05$, which means that the alternative hypothesis (H_1) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus, the interactive wordwall learning media has a significant effect on the learning interest of fourth-grade students in the subject of fiqh at Islamic Elementary School Cemorokandang Malang.

ملخص

أنجاني، سيلفيا. ٢٠٢٦. أثر استخدام جدار الكلمات التفاعلي كوسيلة تعليمية على اهتمام طلاب الصف الرابع في مدرسة سيموروكاندانغ الابتدائية، مالانج. رسالة ماجستير. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف على الرسالة: مصباح منير، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: وسائل تعليمية تفاعلية، جدار الكلمات، الاهتمام بالتعلم، تعلم الفقه.

يُعدّ الفقه أحد المواد الدراسية الإسلامية في المدارس الابتدائية الإسلامية، وهو أساسي لفهم الطلاب. لذا، تبرز الحاجة إلى ابتكار أساليب تعليمية تفاعلية في الفقه لتركيز انتباه الطلاب وتشجيع مشاركتهم الفعالة أثناء التعلم. يُعدّ جدار الكلمات وسيلة تعليمية رقمية عبر الإنترنت، يمكن للمعلمين والطلاب استخدامها لخلق تجربة تعليمية تفاعلية وممتعة.

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد اهتمامات الطلاب التعليمية قبل وبعد استخدام جدار الكلمات التفاعلي، وتحديد أثر هذا الأسلوب التعليمي على اهتمامات طلاب الصف الرابع في مادة الفقه في مدرسة الابتدائية الإسلامية سيموروكاندانغ مالانج.

استخدمت الدراسة المنهج الكمي شبه التجريبي، بتصميم اختبار قبلي وبعدي لمجموعة واحدة. تألفت العينة من ٢٥ طالبًا من طلاب الصف الرابع (المستوى أ). واعتمدت العينة الهادفة كطريقة لأخذ العينات. أُجريت اختبارات الصدق والثبات للتأكد من ملائمة الأدوات المستخدمة للبحث. شملت تقنيات جمع البيانات الاستبيانات والملاحظات والمقابلات والتوثيق. وشمل تحليل البيانات اختبار شابيرو-ويلك للتوزيع الطبيعي للعينات المزدوجة واختبار

أظهرت نتائج الدراسة أن بيانات الاختبار القبلي والبعدي موزعة توزيعًا طبيعيًا (قيمة الدلالة للاختبار القبلي $= 0.073$ ، وقيمة الدلالة للاختبار البعدي $= 0.559$). وبناءً على ذلك، أُجري اختبار الفرضية باستخدام (H_1) للعينات المزدوجة، وكانت قيمة الدلالة $0.000 < 0.05$ ، مما يعني قبول الفرضية البديلة t اختبار وبالتالي، فإن وسائط التعلم التفاعلية القائمة على جدار الكلمات لها تأثير (H_0) ورفض الفرضية الصفرية معنوي على اهتمام طلاب الصف الرابع بمادة الفقه في مدرسة سيموروكاندانغ مالانغ الثانوية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik, artinya pendidikan dapat mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan berfungsi sebagai proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang baik, menjunjung nilai-nilai moral, serta berakhlakul karimah. Hal ini sejalan juga dengan UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang baik, cerdas, kompeten, inovatif, mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, sehat, serta dapat menjadi individu yang berkewarganegaraan. Kemudian di dalam Undang-Undang tersebut pada pasal 1 Ayat 1 juga dijelaskan bahwa guru dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dalam menguatkan nilai-nilai religius, moralitas, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan juga orang lain.¹

Pendidikan islam juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung UU. No. 20 Tahun 2003, yaitu membentuk karakter siswa untuk tumbuh sebagai generasi islam yang berakhlakul karimah. Pendidikan islam merupakan upaya atau proses

¹ M Pd et al., "Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam" 23, no. 1 (2024): 38–43, <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.3264>.

yang dilaksanakan seorang guru terhadap peserta didik guna memberikan pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan syariat islam dan tujuan akhirnya adalah membentuk karakter yang baik bagi siswa sehingga nantinya pengetahuan yang didapatkan mampu bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari.² Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang efektif tentunya berperan signifikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif melibatkan beberapa faktor, diantaranya guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan pembelajaran yang bermutu dan berorientasi pada peserta didik, artinya guru diharapkan mampu mendorong peserta didik agar ikut berpartisipasi dalam belajar . Karena jika peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya, maka tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif.³

Pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah termasuk lembaga pendidikan yang menjadi pendidikan dasar bagi anak-anak, artinya Madrasah Ibtidaiyah menjadi tempat belajar awal bagi anak untuk memulai belajar. Umumnya, anak sekolah dasar masih belum bisa menerima mata pelajaran secara abstrak, sehingga materi pelajaran sebaiknya dapat divisualkan agar tampak lebih nyata dan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan lebih mudah. ⁴ Untuk itu, Madrasah Ibtidaiyah memerlukan adanya inovasi pembelajaran untuk membantu mereka dalam kemampuan berpikirnya, khususnya pada peserta didik yang masih baru mendapatkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran islam.

² Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah," *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.

³ Chalijah Adha, Saidatul Fadilla, and Nasution Muhammad, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar," no. 1 (2024).

⁴ Andi Adam Rahmanto, Dhea Clara Salshabella, and Diya Rofika Rahmawati, "Tinjauan Pustaka Media Pembelajaran Interaktif Di Pendidikan Indonesia," *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2023* 5 (2023): 145, <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/issue/view/11>.

Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran islam yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah dan sangat penting untuk dapat dipahami oleh siswa. Mata pelajaran fiqih membahas berbagai hukum islam yang sudah ditetapkan oleh Allah. Di dalam mata pelajaran fiqih juga membahas terkait dengan bagaimana tata cara beribadah kepada Allah, dan bagaimana menjalin hubungan positif kepada sesama saudara, serta hukum-hukum islam yang berlaku di dalamnya.⁵ Pelajaran ini tentunya harus bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik, karena ilmu fiqih ini sangat penting dan tentunya sangat berkaitan dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, ilmu fiqih ini sangat penting agar dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari oleh kita sebagai umat islam termasuk peserta didik.⁶

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Media dapat menjadi salah satu kunci efektif yang mampu mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Seiring dengan kemajuan teknologi, tentunya siswa juga lebih familiar dengan media digital, umumnya siswa akan menjadi semangat ketika aktivitas belajarnya disertai dengan media. Selain itu, penggunaan media memiliki beberapa manfaat, diantaranya yang *pertama*, Pemilihan media yang relevan dan selaras dengan kebutuhan peserta didik dapat menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu mencapai hasil yang diinginkan. *Kedua*, materi yang disajikan guru menggunakan bantuan media memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami lebih mudah. *Ketiga*, penggunaan media dapat menciptakan aktivitas belajar menjadi semakin beragam, jadi peserta didik tidak sekedar memperoleh informasi melalui penjelasan

⁵ A L Mikraj and Sholikhul Hadi, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang" 5, no. 1 (2024): 90–102.

⁶ Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah" V, no. September (2020).

gurunya saja, namun juga melakukan kegiatan lainnya yang masih berkaitan dengan aktivitas belajar. Sejalan dengan uraian tersebut, dapat diketahui bahwasanya media pembelajaran menjadi hal yang terpenting sebagai sarana pendukung bagi guru dalam mengajarkan materinya dan juga peserta didik dalam memperoleh pemahaman akan suatu materi dalam aktivitas belajar.⁷

Inovasi pembelajaran dan pendekatan interaktif pada mata pelajaran fiqih tentunya perlu dilakukan untuk mampu memfokuskan perhatian peserta didik sekaligus mendorong keaktifan peserta didik ketika pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan media yang interaktif dapat diterapkan oleh guru di kelas terdapat beberapa ciri khas, yaitu yang *pertama* memiliki berbagai media yang menyatu, seperti mengintegrasikan elemen suara dan gambar yang saling berhubungan. *Kedua*, bersifat interaktif, artinya terjadi timbal balik antara media pembelajaran yang diterapkan dengan respons pemakai atau peserta didik. *Ketiga*, bersifat mandiri, artinya pengguna atau peserta didik dapat belajar atau mengerjakan soal yang telah dicantumkan dan diberi petunjuk yang jelas pada media tersebut, sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran secara individu tanpa ada pendampingan langsung dari pendidik.⁸

Metode pembelajaran yang kurang sempurna, seperti metode pembelajaran konvensional atau ceramah saja tanpa menggunakan media mampu menimbulkan pengaruh yang kurang baik pada minat belajar peserta didik. Metode pembelajaran tersebut juga dinilai kurang efektif karena persiapannya sangat mudah dan sederhana karena tidak memerlukan persiapan secara khusus seperti metode

⁷ Nabila Bilqis et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 1 Pasirbatang," 2025.

⁸ Ahnaf Istiqlal Berutu, "Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi Dan Minat Belajar Siswa" 3, no. 3 (2024).

pembelajaran yang menggunakan media. Selain itu, aktivitas belajar yang dilaksanakan tanpa media dapat menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan, kurang antusias, dan minim terjalannya komunikasi antara guru dan peserta didik. Karena yang dilakukan peserta didik hanya memperhatikan sekaligus mendengarkan penjelasan pendidik saja. Oleh karena itu metode pembelajaran konvensional seperti ceramah saja tanpa menggunakan media kurang efektif untuk diimplementasikan dalam aktivitas belajar mengajar.⁹

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan ketika pembelajaran adalah *wordwall*. *Wordwall* merupakan media digital yang berbasis web yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa secara online. Di dalam *wordwall* terdapat bermacam-macam aktivitas permainan yang dapat dimanfaatkan sambil belajar saat di kelas salah satunya kuis. Permainan kuis yang ada dalam *wordwall* dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peserta didik seperti, dapat mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik secara intrinsik maupun ekstrinsik, kemudian dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik, sekaligus mampu mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.¹⁰

Keuntungan dari menggunakan media *wordwall* dapat membuat peserta didik merasa senang serta meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas belajar, karena siswa tidak hanya diam memperhatikan sekaligus mendengar materi yang dijelaskan oleh guru, namun siswa juga ikut terlibat aktif dalam aktivitas belajar, karena mereka diberikan soal secara acak untuk dipilih serta mereka juga dapat

⁹ Andi Ferawati Jafar and Group Pre, "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil The Implementation Of The Conventional Learning Method To" 3, no. 2 (2021): 190–99.

¹⁰ Muhammad Nana Suryana and Aliet Noorhayati Sutisno, "Dampak Penggunaan Aplikasi Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Tegaltaman" 3, no. 5 (2024): 4867–74.

menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka, terlebih lagi ada audio yang dapat merespons jawaban benar dan salah yang telah dijawab oleh mereka, sehingga mereka dapat mengetahui jawaban benar atau salahnya. Aktivitas ini mampu meningkatkan antusiasme peserta didik untuk menjawab beberapa soal yang ada pada media interaktif *wordwall* tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sementara dan juga wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Cemorokandang Malang, beberapa guru di madrasah tersebut telah menerapkan media pembelajaran seperti *quizizz* dan video pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menghadirkan variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Meskipun media pembelajaran telah diterapkan pada beberapa mata pelajaran, dalam pembelajaran fiqih belum diperkenalkan media pembelajaran interaktif seperti *wordwall*, sehingga terdapat peluang untuk memperkenalkan media interaktif yang dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Merujuk pada deskripsi di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dituliskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Cemorokandang Malang sebelum dan sesudah perlakuan *wordwall* ?

2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqh di MI Cemorokandang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqh di MI Cemorokandang Malang sebelum dan sesudah perlakuan *wordwall*.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqh di MI Cemorokandang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat di bidang pendidikan secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian berikutnya. Selain itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan juga dapat ikut berkontribusi pada bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran islam dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam menyusun skripsi dan mengimplementasikannya.

b. Bagi peserta didik

Penggunaan media *wordwall* ini dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar, sehingga dapat hal tersebut dapat menjadikan hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

c. Bagi guru

Media *wordwall* dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dengan baik, sehingga guru memiliki media pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan di kelas.

d. Bagi sekolah

Media *wordwall* dapat menjadi inovasi pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, karena media *wordwall* ini belum pernah diterapkan di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti sekarang dan para peneliti sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir adanya kajian yang terulang kembali terhadap beberapa hal yang relatif sama sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan berbagai penelitian sebelumnya.

Berikut merupakan berbagai penjelasan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian dilakukan peneliti saat ini.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zumrotus Sholihah Fauzan, “Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTsN 1 Kota Malang”, 2022.	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas. 3. Menggunakan minat belajar sebagai variabel terikat.	1. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. 2. Objek kajian pada mata pelajaran IPS. 3. Populasi penelitian siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Malang.	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang
2.	Nur Aini Rahmawati, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis <i>Wordwall</i> Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Burengan 3 Kediri”, 2025	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas. 3. Menggunakan minat belajar sebagai variabel terikat.	1. Objek kajian pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. 2. Populasi penelitian siswa kelas IV SDN Burengan 3 Kediri.	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang
3.	Ewillya Arlia Afrida, “Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas.	1. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat.	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat.

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 12 Pekanbaru”, 2024		2. Objek kajian pada Mata Pelajaran Ekonomi. 3. Populasi penelitian siswa kelas X SMAN 12 Pekanbaru.	Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang
4.	Khoirun Nisak, “Pengaruh Media Pembelajaran Prezi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Mojokerto”, 2021	1. Penelitian kuantitatif. 2. Minat belajar sebagai variabel terikat.	1. Menggunakan prezi sebagai variabel bebas. 2. Objek kajian pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. 3. Populasi penelitian siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Mojokerto	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang
5.	Alfa Alfin Faiz, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 2 Malang”, 2025	1. Penelitian kuantitatif. 2. Minat belajar sebagai variabel terikat.	1. Menggunakan video sebagai variabel bebas. 2. Populasi penelitian siswa kelas VII di MTsN 2 Malang	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV MI Cemorokandang Malang

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
6.	Ayu Andini, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran <i>Wordwall</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur”, 2022.	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas.	1. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. 2. Objek kajian pada mata pelajaran kimia. 3. Populasi penelitian siswa kelas X SMA Mitra Persada Serang.	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang
7.	Nabiilah Qothrun Nada, “Pengaruh Game Interaktif <i>Wordwall</i> terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV MIN 1 Tulungagung”, 2025	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas.	1. Menggunakan motivasi dan hasil belajar sebagai variabel terikat. 2. Objek kajian pada Mata Pelajaran IPAS 3. Populasi penelitian siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung.	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang
8.	Hepy Yunisha Putri, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran <i>Wordwall</i> terhadap Minat Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SDI Harapan Ibu”, 2025	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas. 3. Menggunakan minat belajar sebagai variabel terikat.	1. Objek kajian pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. 2. Populasi penelitian siswa kelas II SDI Harapan Ibu.	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
9.	Ananda Reza Pahlewi, “Pengaruh Media Wordwall terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sukorambi Jember”, 2025	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas.	1. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. 2. Objek kajian pada Mata Pelajaran IPS. 3. Populasi penelitian siswa kelas VIII SMP Sukorambi Jember	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV. MI Cemorokandang Malang
10.	Ana Meilinda, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Merbau Mataram”, 2024	1. Penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas.	1. Menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. 2. Objek kajian pada Mata Pelajaran Matematika 3. Populasi penelitian siswa kelas IV di SD Negeri 1 Merbau Mataram	Penggunaan media <i>wordwall</i> sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Objek yang dikaji pada Mata Pelajaran Fiqih. Objek penelitian pada siswa kelas IV MI Cemorokandang Malang

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran interaktif *wordwall* memiliki potensi untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti motivasi belajar, hasil belajar, maupun minat belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *wordwall* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata

pelajaran fiqih di jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Padahal, pembelajaran fiqih memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep dan praktik ibadah sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Cemorokandang Malang.

F. Definisi Operasional

a. Media pembelajaran interaktif *Wordwall*

Media adalah sebuah perantara yang dapat dimanfaatkan dalam menghantarkan pesan atau ilmu kepada yang menerima atau siswa. Sedangkan media pembelajaran interaktif adalah media yang dapat mengakibatkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengguna dan materi pelajaran. Media ini menggunakan teknologi dan informasi dalam implementasi pembelajarannya. Media pembelajaran interaktif biasanya dikembangkan dengan suatu perangkat lunak atau program yang saling berkaitan sehingga menjadi interaktif.

Wordwall adalah suatu media pembelajaran interaktif yang ada pada platform digital dengan menggabungkan desain visual yang menarik disertai dengan audio dan di dalamnya juga berisi berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, roda acak, permainan menjodohkan, permainan kartu memori, dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut dapat diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya dalam kegiatan pembelajarannya agar terciptanya lingkungan belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan atau kegembiraan yang dialami siswa dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pengetahuan. Minat belajar juga dapat diartikan minat yang berhubungan erat dan dikhususkan dalam bidang pendidikan. Minat dapat memberikan pengaruh tentang seberapa besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta seberapa efektif siswa menerima materi pembelajaran. Adapun indikator minat belajar ada empat yaitu, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan juga keterlibatan siswa.

c. Mata pelajaran fiqih

Mata Pelajaran fiqih merupakan salah satu rumpun dalam Pendidikan Agama Islam yang umumnya terdapat di madrasah. Mata pelajaran fiqih dikembangkan melalui kegiatan agar dapat menyiapkan siswa menjadi individu yang dapat memahami, meyakini, menghayati, serta mempraktikkan nilai-nilai islam dari fiqih ibadah ataupun muamalah dalam kegiatan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran dan uraian secara jelas dan mudah untuk dipahami maka dalam penulisan proposal penelitian ini ditulis dengan dikelompokkan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi

istilah, dan juga sistematika pembahasan.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini menjelaskan teori yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan Pustaka ini terdiri dari empat bagian, yaitu kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir, dan juga hipotesis penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menjelaskan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

1) Definisi strategi pembelajaran

Terdapat beberapa definisi strategi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh berbagai para ahli. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran adalah seperangkat modul dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan bersamaan agar mampu menciptakan hasil belajar siswa. Menurut Kamp, strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang di dalamnya mengikutsertakan kedua belah pihak yaitu guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan efektif. Sedangkan menurut Seels dan Richey, strategi pembelajaran adalah gambaran terperinci yang diperoleh dari penyaringan rangkaian aktivitas dalam pembelajaran.¹¹

Sehingga dari beberapa penjelasan teori tersebut, dapat diartikan bahwasanya strategi pembelajaran adalah teknik, proses, metode ataupun langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pendidik kepada siswanya agar dapat membantu mereka dalam menerima materi yang dipelajarinya lebih efektif dan maksimal.

2) Tujuan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara tepat mampu mewujudkan lingkungan belajar yang aktif, kondusif, serta berorientasi pada peserta didik. Lingkungan belajar yang mendukung dapat memudahkan

¹¹ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021).

tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, strategi pembelajaran juga menjadi perantara antara teori pendidikan dengan praktiknya dalam pembelajaran, artinya guru memiliki tugas untuk menjelaskan tujuan pembelajaran melalui upaya-upaya yang konkret dan terstruktur. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari model-model pembelajaran yang menjadi dasar utamanya.¹²

3) Macam-macam strategi pembelajaran

Dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan dilakukan, pendidik harus dapat mempertimbangkan beberapa hal, seperti jumlah siswa, waktu yang digunakan, serta tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Oleh karenanya, seorang pendidik harus dapat memilih strategi pembelajaran baik dan tepat. Adapun macam-macam strategi dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi ini yang berfokus pada penjelasan materi secara langsung dari guru yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Materi dijelaskan secara terstruktur dan terencana. Hal ini dilaksanakan oleh guru agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan mudah.

2. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi yang berfokus pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam belajar sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dalam strategi ini, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga pembelajaran ini tidak sekedar

¹² Jesica Carolina et al., "Tujuan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar" 2, no. November (2025).

memperoleh hasil belajar yang baik, namun juga proses yang dilakukan mereka selama belajar.

3. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi yang dilakukan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan yang muncul atau terjadi di sekitar tujuannya untuk membantu siswa agar dapat menghubungkan materi yang telah dimilikinya pada kondisi yang terjadi di lapangan. Sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar pemahaman pada teori-teori yang ada, namun juga diimplementasikan pada kejadian yang ada di sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi yang berfokus pada penyelesaian suatu permasalahan yang diberikan. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah melalui berbagai aktivitas mulai dari menganalisis, mencari informasi, hingga menemukan solusi yang tepat. Sedangkan guru menjadi fasilitator yang membimbing siswanya selama belajar..

5. Strategi pembelajaran inkuiri sosial

Strategi yang dilakukan dengan menekankan pada proses penyelidikan tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Dalam strategi ini, mereka diminta untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi, menganalisis, serta menarik kesimpulan yang logis dan kritis, sehingga mereka dapat merumuskan sesuatu yang telah ditemukannya dengan percaya diri.

6. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi ini dilakukan dengan menekankan pada kerja sama antar peserta didik yang telah dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen agar mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok akan mendapat apresiasi ketika telah melakukan tugas yang diperintahkan.

7. Strategi pembelajaran afektif

Strategi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan strategi pembelajaran lainnya seperti pembelajaran yang melibatkan keterampilan dan kognitif. Afektif berkaitan dengan nilai yang tidak mudah diukur karena berhubungan dengan kesadaran baik atau positif. Dalam penerapannya, strategi ini dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, keteladanan, pembiasaan, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang ditanamkan. Guru berperan untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara logis, kritis, analitis dan kreatif. Strategi ini mendorong mereka untuk aktif dalam menemukan konsep pembelajaran melalui interaksi dan pengalaman belajar yang dialami selama proses pembelajaran.¹³

¹³ M E Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran," 2018, n.d., 126–42.

Dalam strategi pembelajaran juga dikelompokkan ke dalam penyajian materi. Secara umum strategi pembelajaran berdasarkan penyajian materi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Strategi indukatif, strategi yang dimulai dari suatu hal yang khusus terlebih dahulu kemudian mengarah pada suatu hal yang umum dalam pembelajaran.
2. Strategi deduktif, strategi yang dimulai dari suatu hal yang umum terlebih dahulu kemudian mengarah pada suatu hal yang khusus dalam pembelajaran.
3. Strategi campuran, strategi yang menggabungkan keduanya, yaitu strategi indukatif dan strategi deduktif.¹⁴

b. Metode Pembelajaran

1) Definisi metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk memberikan sebuah pemikiran atau ilmu yang di dalamnya telah dirancang dan ditetapkan sebaik mungkin berdasarkan beberapa prinsip atau teori tertentu. Metode digunakan seseorang untuk mempermudah pelaksanaan pada suatu aktivitas yang pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang dirumuskan sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode perlu disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa. Metode yang tepat perlu diterapkan oleh pendidik supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dicapai sesuai harapan. Untuk itu guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Mohammad Asror, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran" 2, no. 2 (2013).

¹⁵ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*.

2) Kegunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki beberapa kegunaan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Omar Muhammad sebagai berikut : ¹⁶

1. Membantu siswa dalam mengembangkan ilmu, keterampilan, pengalaman, serta pemikiran dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar.
2. Mengarahkan siswa agar terbiasa berpikir rasional, tekun, serta cermat dalam belajar.
3. Mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.
4. Mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung, dan interaktif sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

3) Macam-macam metode pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus disertai metode yang baik karena penggunaan metode yang baik dapat mewujudkan aktivitas pembelajaran yang lebih optimal dan aktif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai lebih mudah. Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran antara lain yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan teknik pembelajaran yang diterapkan guru melalui pemaparan materi secara lisan. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai penyampai informasi sedangkan siswa berperan sebagai pendengar dan penerima materi. Ceramah termasuk cara tradisional yang

¹⁶ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2017): 24–31.

dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar karena cara ini sudah digunakan sejak zaman dahulu.

2. Metode tanya jawab

Metode ini adalah cara yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada siswanya. Pertanyaan yang diberikan harus dapat mengarahkan siswa agar memahami materi pembelajaran dengan mudah. Metode ini dikatakan efektif apabila topik pembahasannya menarik, memberikan tantangan, serta memiliki nilai aplikatif yang tinggi.

3. Metode diskusi

Metode ini merupakan sebuah proses pembelajaran melalui pemberian materi yang kemudian dilakukan penyelesaian masalah. Diskusi dianggap aktif apabila semua peserta diskusi ikut berpartisipasi secara aktif dan berhasil menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

4. Metode penugasan

Metode ini diterapkan dalam pembelajaran dengan melakukan pemberian tugas kepada siswa. Pemberian tugas bisa dilakukan kepada masing-masing individu ataupun berkelompok. Tugas yang diberikan juga dapat berbeda ataupun sama.

5. Metode eksperimen

Dalam pelaksanaannya, guru mengarahkan siswa untuk menjalankan percobaan, sehingga siswa dapat mengalami, memproses, menganalisis, membuktikan, serta dapat menyimpulkan sendiri suatu materi yang sedang

dipelajarinya. Sehingga hal ini mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa saat belajar.

6. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan guru dalam kegiatan belajar dengan mempraktikkan dan memperlihatkan secara langsung kepada siswanya tentang benda, keadaan sekitar, proses atau tahapan sesuatu yang dipelajarinya. Demonstrasi yang dilakukan dapat berupa benda yang sebenarnya ataupun tiruannya dengan disertakan penjelasan secara lisan oleh guru.

7. Metode bimbingan

Metode ini adalah cara yang diterapkan guru dalam pembelajaran dengan melakukan proses bimbingan kepada masing-masing individu ataupun kepada peserta didik yang telah terbagi ke dalam kelompok kecil. Cara ini dapat mempermudah proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya karena guru membimbing secara intensif kepada peserta didiknya, sehingga guru juga dapat mengetahui materi mana yang belum dipahami peserta didik.

8. Metode penyelesaian masalah

Metode ini merupakan cara yang diterapkan dalam pembelajaran untuk menekankan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi dari masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Cara ini dapat melatih mereka untuk terlibat aktif

dalam menyelesaikan masalah, bukan sekedar mendapatkan informasi dari guru.¹⁷

Metode-metode tersebut jika digunakan dengan tepat maka materi pembelajaran akan terlaksana lebih maksimal dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah proses atau cara seseorang dalam menanggapi sesuatu yang sifatnya masih umum. Pendekatan merupakan dasar dalam menentukan suatu aktivitas mulai dari rencana, cara, hingga langkah yang dipilih sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan, pendekatan pembelajaran dapat memberikan gambaran bagi guru untuk menentukan langkah yang diambil dalam mencapai tujuan kurikulum atau keberhasilan belajar. Pada dasarnya, pendekatan pembelajaran dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:¹⁸

- 1) Pendekatan yang berpusat pada siswa, yaitu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajarannya.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada guru, yaitu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajarannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mencakup tiga jenis yaitu, pendekatan pembelajaran, pendekatan kekuasaan, dan pendekatan kerja kelompok.

¹⁷ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*.

¹⁸ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," 2020, 1–17.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yaitu “*medius*” yang memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar. Secara istilah media berarti alat yang digunakan oleh pengirim sebagai perantara hingga sampai kepada yang menerimanya.¹⁹ Sedangkan media pembelajaran interaktif adalah media yang menggunakan informasi dan komunikasi serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Adapun ciri-ciri media pembelajaran interaktif antara lain yaitu:²⁰

- 1) Memiliki berbagai media yang konvergen, artinya menyatukan audio dan visual yang saling berhubungan.
- 2) Bersifat interaktif, artinya terjadi timbal balik antara media pembelajaran yang diterapkan dengan respons pemakai atau peserta didik.
- 3) Bersifat mandiri, artinya pengguna atau peserta didik dapat belajar atau mengerjakan soal yang telah dicantumkan dan diberi petunjuk yang jelas pada media tersebut, sehingga walaupun tidak ada arahan dari guru, mereka tetap bisa belajar.

Dari ciri-ciri media interaktif di atas, ada berbagai bentuk media interaktif yang sering dijumpai seiring dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang, antara lain seperti game, CD interaktif, aplikasi program, dan lain sebagainya.²¹

Media menjadi komponen terpenting dalam pembelajaran. Penggunaan media

¹⁹ A Hidayat, M., & Salim, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukatif Untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5, no. 3 (2022): 67–75.

²⁰ Rahmanto, Salshabella, and Rahmawati, “Tinjauan Pustaka Media Pembelajaran Interaktif Di Pendidikan Indonesia.”

²¹ Berutu, “Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi Dan Minat Belajar Siswa.”

perlu diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran supaya proses belajar dapat terlaksanakan secara optimal. Media dapat mendorong suasana belajar di kelas menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan, sehingga media meningkatkan rasa ketertarikan dan minat siswa ketika belajar.²²

b. Fungsi media pembelajaran

Media dapat menjadi salah satu bagian terpenting yang dapat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi ketika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain: ²³

1) Sebagai pusat perhatian siswa

Media yang direncanakan dan disiapkan secara sistematis dapat menjadi fokus utama siswa dalam belajar, sehingga media dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam menerima materi yang dipelajarinya, terutama pada siswa yang masih berada di sekolah dasar, karena mereka memerlukan aktivitas belajar yang interaktif dan juga menarik.

2) Pembangkit emosional dan motivasi siswa

Ketika siswa yang diberikan suatu hal yang menarik tentunya mereka juga akan terdorong untuk ingin mencoba akan hal tersebut. siswa juga akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu yang dianggap menarik untuk dilakukan. Sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang baik pada materi yang dipelajarinya.

²² Diana Nur Septiyawati Putri et al., “Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” 2, no. 2 (2022): 365–76.

²³ Ahmad Syawaluddin et al., *Media Pembelajaran* (Badan Penerbit UNM, 2022).

3) Pengorganisasi materi pembelajaran

Pada kondisi tertentu, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, dengan adanya media, materi yang sulit untuk dipahami siswa dapat dijelaskan secara lebih jelas dan detail pada media pembelajaran seperti media visual yang menyajikan poster, tabel, grafik, diagram, bagan-bagan, dan lain sebagainya. Sehingga materi pembelajaran dapat dipahami siswa lebih jelas dan detail.

4) Menyelaraskan pemahaman

Materi pelajaran tertentu yang ada di sekolah memiliki karakteristik abstrak sehingga menuntut kemampuan pemahaman konseptual siswa terutama bagi siswa pada tingkat sekolah dasar. mereka masih awal untuk mempelajari banyak hal baru. Pada saat kondisi tertentu beberapa siswa merasa kesulitan untuk menerima materi yang masih abstrak. Oleh karena itu, materi yang masih abstrak perlu dijelaskan secara konkret agar dapat mempermudah mereka dalam menerima informasi pelajaran. Media dapat membantu menyelaraskan pemahaman siswa dalam memperoleh materi yang dipelajarinya, berbeda ketika guru yang mengajarkan materi dengan ceramah atau lisan tentunya pemahaman siswa akan berbeda-beda.

5) Menstimulasi respons siswa

Pemanfaatan media perlu diterapkan oleh pendidik agar dalam proses pembelajaran terjadi respons yang baik dari peserta didik. Media dapat memberikan stimulasi mereka agar melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan. Berbeda dengan pembelajaran tanpa adanya media, mereka akan kurang antusias dan kurang termotivasi dalam belajar

sehingga mereka menjadi pasif. Dengan demikian, media mampu memberikan respons positif peserta didik ketika kegiatan pembelajaran.

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media yang dapat diterapkan ketika aktivitas belajar. Jenis media yang diterapkan merupakan salah satu hal penting untuk diketahui dan dipahami, khususnya bagi para pendidik agar media yang dipilih dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas ataupun peserta didiknya sehingga aktivitas pembelajaran akan terlaksana lebih optimal. Menurut Azhar media dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu: ²⁴

1) Media visual

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan dalam penerapannya. Di dalam media ini terdapat beberapa pesan yang terkandung, yaitu verbal dan nonverbal. Pesan verbal berisi informasi berupa kumpulan kata, tulisan atau teks. Berbeda dengan pesan nonverbal yang di dalamnya berisi informasi berupa simbol-simbol dalam penyampaian. Contoh dari media visual seperti sketsa, grafik, bagan, dan peta.

2) Media audio

Media audio adalah media yang melibatkan indra pendengar dalam aktivitas belajarnya. Materi pembelajaran dihubungkan melalui suara atau lambang auditif verbal maupun nonverbal. Lambang auditif verbal meliputi kata-kata atau bahasa lisan. Sedangkan lambang auditif nonverbal meliputi berbagai bunyi seperti dentuman, ataupun suara yang lain. Media audio digunakan untuk memberikan fokus pada indra pendengar untuk menerima pesan dan dapat

²⁴ Syawaluddin et al.

membangkitkan imajinasi siswa ketika diiringi dengan kegiatan yang lain. Maka dari itu dalam menggunakan media audio hendaknya siswa juga diberi aktivitas lanjutan agar dapat mempermudah proses pemahaman siswa. Adapun contoh media audio ini adalah *tape recorder*, *CD*, dan radio.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang menyatukan elemen audio dan visual secara beriringan sehingga informasi yang diperoleh peserta didik disajikan secara visual yang berupa gambar ataupun kata-kata yang diiringi suara yang sesuai. Jadi dalam media ini siswa tidak hanya bergantung pada satu elemen saja, namun peserta didik akan memperoleh informasi dari dua elemen yaitu, gambar dan suara. Dengan ini, pesan yang diperoleh akan lebih bermakna bagi siswa. Adapun contoh dari media audio visual ini diantaranya seperti film dan video.

4) Multimedia

Istilah multimedia terbentuk dari gabungan kata multi dan media. Multi artinya beragam atau bervariasi dan media memiliki arti alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Sehingga multimedia adalah gabungan dari beragam jenis media yang kemudian disatukan ke dalam file digital atau komputerisasi untuk menghantarkan atau menyampaikan informasi kepada penerima pesan. Adapun contoh dari multimedia ini seperti video animasi dan sebagainya.

Menurut teori kognitif multimedia oleh Richard E. Mayer mengemukakan bahwa teori ini didasarkan pada bagaimana otak seseorang bekerja saat belajar dalam menerima informasi atau materi dari multimedia. Teori ini juga

didasarkan pada tiga prinsip utama yaitu saluran ganda, kapasitas terbatas, dan pemrosesan aktif. Pada ketiga prinsip tersebut dijelaskan yang *pertama*, saluran ganda (*dual-channel*) pada prinsip ini menjelaskan bagaimana siswa dapat memproses informasi yang diperoleh dengan media melalui dua saluran terpisah, yaitu saluran *auditori-verbal* dan saluran *visual-piktorial*, artinya dalam penggunaan media, siswa dapat menerima materi melalui visual dan auditori. *Kedua*, kapasitas terbatas yang berarti dalam penggunaan media harus didesain secara sederhana, misalnya tidak terlalu banyak teks dan gambar bertabrakan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membuat siswa kebingungan dalam memproses informasi. *Ketiga*, pemrosesan aktif yang berarti media dapat mendorong keaktifan siswa ketika belajar, karena dengan penggunaan media siswa mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru, sehingga guru dan peserta didiknya mampu aktif dalam berinteraksi.²⁵

d. Manfaat media pembelajaran

Penerapan media yang tepat dapat bermanfaat bagi pendidik ataupun peserta didiknya dalam aktivitas pembelajaran. Adapun manfaat media pembelajaran yang dapat diperoleh, diantaranya sebagai berikut: ²⁶

1) Materi yang disampaikan dapat diselaraskan

Setiap guru tentunya memiliki perbedaan dalam menyampaikan dan menjelaskan materi yang diajarkan. Melalui media, materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan penafsiran yang sama, walaupun diajarkan pada guru yang berbeda.

²⁵ Nurhayati, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP” 13, no. 1 (n.d.): 1–9.

²⁶ Aisyah Fadilah and Nasywa Atha Kanya, “Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran” 1, no. 2 (2023).k

2) Aktivitas belajar lebih menyenangkan

Media dapat menyalurkan pesan pembelajaran melalui penyajian visual yang mampu dilihat, serta audio yang mampu didengar oleh peserta didik, sehingga dapat memperjelas materi pembelajaran yang masih bersifat abstrak menjadi lebih terperinci dan menyenangkan ketika diterapkan saat aktivitas belajar.

3) Terjadinya interaksi saat aktivitas belajar

Media yang didesain dan disiapkan dengan tepat akan memberikan dukungan kepada guru dan siswanya dalam berinteraksi atau berkomunikasi dua arah dengan lebih efektif. Berbeda dibandingkan dengan aktivitas belajar tanpa adanya media, guru hanya menjelaskan materi yang diajarkan dengan ceramah, sehingga jarang terjadi keaktifan dari siswa.

4) Waktu belajar dan mengajar menjadi lebih efisien

Waktu atau jam pelajaran di sekolah umumnya sangat terbatas. Dengan adanya media, materi pembelajaran bisa disampaikan secara lebih singkat dan efisien sehingga waktu yang digunakan tidak hanya untuk menjelaskan semua materi pembelajaran yang banyak dan padat, tetapi dapat diringkas dalam media pembelajaran.

5) Mengoptimalkan kualitas pembelajaran peserta didik

Media dapat mempermudah proses pemahaman siswa dalam menangkap informasi yang dipelajarinya karena tampilan media mampu memberikan daya tarik dan lebih jelas, sehingga media mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

6) Proses pembelajaran dapat dilakukan sewaktu-waktu

Selain menerapkan media di ruang kelas, media juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan penugasan kepada peserta didik agar mengerjakan tugas di rumah. Sehingga hal tersebut sangat membantu guru dan siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau jaringan karena media dapat digunakan di berbagai tempat dan waktu.

7) Peran guru menjadi lebih efektif dalam mendukung pembelajaran

Penggunaan media dapat membuat guru lebih memberikan perhatian kepada siswanya dari aspek minat, motivasi, penyampaian informasi, bimbingan, dan pemberian arahan. Dalam media tentunya juga melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran, oleh sebab itu pemberian arahan atau instruksi dari guru perlu dilakukan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan benar. Sehingga peran guru menjadi lebih produktif dan aktif dalam proses pembelajaran.²⁷

3. *Wordwall*

a. Pengertian *wordwall*

Wordwall adalah suatu media pembelajaran interaktif yang ada pada platform digital dengan menggabungkan desain visual yang menarik disertai dengan audio dan di dalamnya juga berisi berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, roda acak, permainan menjodohkan, permainan kartu memori, dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut dapat diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya dalam kegiatan pembelajarannya agar terciptanya lingkungan belajar yang atraktif dan interaktif. *Wordwall* menjadi media pembelajaran interaktif dari sekian banyaknya media pembelajaran digital yang ada di zaman teknologi

²⁷ Ihfanti Fidy and Eva Oktaviana, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Game Interaktif Wordwall," 2021, 219–27.

yang sudah berkembang sekarang. *Wordwall* merupakan situs web yang dapat diakses khususnya para pendidik untuk mengkreasikan berbagai macam aktivitas atau permainan digital.²⁸

Menurut teori konstruktivisme yang telah dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, guru tidak dapat secara langsung mentransfer ilmu kepada siswa, namun siswa sendirilah yang mengonstruksi pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.²⁹ Sehingga media interaktif seperti *wordwall* ini sejalan dengan teori tersebut karena pada media *wordwall*, siswa diberi kebebasan untuk lebih aktif menjawab sambil bermain dalam proses pembelajaran.³⁰

Menurut berbagai penelitian sebelumnya, *wordwall* dapat berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shofiya Launin yang berjudul “Pengaruh Media Game Online *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV” menyatakan bahwa penerapan media *wordwall* berbasis game ini terbukti dapat memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa.³¹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salsa Sabina Intan Pratiwi dan Danang Prastyo yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Dukuh Kupang II Surabaya” menyatakan bahwa *wordwall* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa, sehingga mereka

²⁸ Fitri Nuraeni et al., “Pengaplikasian Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar,” no. November 2022 (2023).

²⁹ Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar, “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 292–97, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.

³⁰ Nerita, Ananda, and Mukhaiyar.

³¹ Shofiya Launin, Wahyu Nugroho, and Angga Setiawan, “Pengaruh Media Game Online Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV” 1, no. 3 (2022).

lebih terlibat selama proses belajar, karena mereka tidak sekedar belajar saja akan tetapi juga melakukan permainan.³²

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Fadilah yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar” menghasilkan kesimpulan jika *wordwall* digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar IPAS. Hal ini diketahui dari hasil *posttest* siswa yang ada di kelas eksperimen lebih besar daripada kelas yang tidak menggunakan media *wordwall*, yaitu kelas kontrol³³ Kemudian, penelitian oleh Taufik Hidayat yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Aku dan Kebutuhanku pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar” menghasilkan kesimpulan jika media *wordwall* berpengaruh pada hasil belajar IPAS siswa.³⁴

Selanjutnya penelitian oleh Melisa Pratiwi Sijabat yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD” memperoleh hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media *wordwall* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Selain dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, *wordwall* juga dapat membantu pada kemampuan komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis pada peserta didik semakin meningkat. Adanya penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif serta inovatif sangat penting untuk

³² Salsa Sabina Intan Pratiwi A.P; Danang Prastyo, “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Dukuh Kupang II” 5 (2025): 107–15.

³³ Nurul Fadilah and Iwan Kuswandi, “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall” 12 (2025): 56–66.

³⁴ Taufik Hidayat, “Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Aku Dan Kebutuhanku Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” 5 (2025): 1368–76.

diimplementasikan terutama di zaman digital saat ini agar peserta didik ikut terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran, serta dapat memberikan solusi efektif bagi guru untuk mengatasi kurangnya minat hasil belajar peserta didik.³⁵

b. Kelebihan dan kekurangan *wordwall*

Sebelum menggunakan suatu media, sebaiknya guru perlu memastikan bahwa kondisi kelasnya mendukung untuk diterapkan media tersebut karena setiap media akan digunakan pasti ada kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Media interaktif *wordwall* juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Sehingga guru perlu mempertimbangkan media yang akan digunakan. Kelebihan *wordwall* antara lain, yaitu:³⁶

- 1) Media *wordwall* dapat digunakan dengan mudah karena sifatnya fleksibel dan cocok diterapkan pada tingkat sekolah mana pun.
- 2) Dapat menarik perhatian siswa saat dimainkan, sehingga siswa tidak akan bosan.
- 3) Bersifat kreatif, artinya dapat dikreasikan sesuai kebutuhan dan semenarik mungkin.
- 4) Dapat membuat minat belajar siswa semakin meningkat.
- 5) Dapat digunakan sebagai evaluasi belajar.
- 6) Dapat dibagikan kepada siswa sebagai latihan atau tugas dalam pembelajaran.

Sedangkan kekurangan *wordwall* antara lain, yaitu:

³⁵ Melisa Pratiwi Sijabat, Krisdianti Hutabarat, and Lestari Sitorus, "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SD" 6, no. 3 (2024): 2562–72.

³⁶ Rosyid Khoirul Nafian, Upita Ayu Widayanti, and Isna Rahmawati, "Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)" 01, no. 04 (2024): 747–50.

- 1) Dibutuhkan fasilitas yang mendukung seperti LCD dan koneksi internet yang memadai.
- 2) Dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses perancangannya
- 3) Media *wordwall* umumnya hanya dapat dilihat karena suara yang terdapat pada *wordwall* hanya ada pada bagian-bagian tertentu saja.

4. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Secara bahasa, minat dapat diartikan sebagai kecondongan psikologis individu terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Menurut Slameto dalam Jamaluddin, minat adalah kecenderungan afektif yang mendorong munculnya rasa senang dan tertarik kepada suatu kegiatan yang timbul dengan sukarela, tanpa ada yang memerintah. Ketika hubungan seseorang dengan sesuatu hal tersebut semakin erat dan kuat, maka semakin tinggi pula minat yang dimilikinya.³⁷

Minat sering dikaitkan pada ketertarikan yang timbul dari dalam jiwa individu akan suatu objek atau aktivitas tanpa ada tekanan yang berasal dari luar.³⁸ Minat adalah dorongan yang muncul dalam individu untuk memperhatikan, memilih, dan ikut serta dalam aktivitas tertentu. Minat sangat penting bagi seseorang dalam menjalankan suatu aktivitasnya. Pada saat individu merasa tertarik dengan apa yang dilakukannya maka individu tersebut akan menjalani aktivitas tersebut dengan senang dan akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Umumnya, minat berarti reaksi afektif yang dapat

³⁷ Jamaluddin, "Minat Belajar," *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 27–39.

³⁸ Imelda Kusuma, "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 3, no. 4 (2022): 1–6.

memberikan stimulus sehingga dapat mengakibatkan individu bersemangat dalam menjalani suatu kegiatan.³⁹

Sedangkan minat belajar berarti dorongan batin yang dapat membangkitkan kemauan siswa dalam belajar.⁴⁰ Menurut Hidayah minat belajar adalah dorongan eksploratif dalam belajar yang dialami dengan rasa senang tanpa ada pihak lain yang memaksa. Minat belajar dapat diketahui dari beberapa hal, diantaranya sikap siswa ketika belajar, rasa suka siswa terhadap materi yang dipelajarinya, serta keaktifan siswa selama mengikuti aktivitas belajar di kelas.⁴¹

Berdasarkan berbagai penjelasan yang dipaparkan sebagaimana di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang yang timbul dari faktor internal siswa ketika mengikuti aktivitas belajar dan perasaan senang yang dialami siswa terjadi tanpa ada tekanan dari luar. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat diketahui dari perilaku-perilaku yang ada pada mereka dalam mengikuti pembelajaran seperti perasaan senang dalam belajar, sikap positif dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

b. Indikator minat belajar

1) Perasaan Senang Siswa

Siswa yang senang atau suka pada suatu pembelajaran, maka ia akan tekun untuk belajar materi tersebut tanpa merasa adanya tekanan atau paksaan. Siswa

³⁹ Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024).

⁴⁰ Furqon.

⁴¹ Siti Nur Hidayah, Sri Zulaihati, and Sumiati Ati, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta," 2019.

juga tidak merasa bosan dan merasa lebih senang memperhatikan pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang merasa senang dalam belajar dapat ditandai dengan beberapa karakteristik tertentu, seperti senang mengikuti pembelajaran, hadir dan masuk kelas tepat waktu, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, tidak merasa bosan atau mengeluh, tidak membuat gaduh di dalam kelas.⁴²

2) Ketertarikan Siswa

Segala sesuatu yang berkaitan dengan ketertarikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, artinya minat dapat diartikan dengan adanya perasaan tertarik pada seseorang, benda, ataupun pengalaman yang dirasakan dari suatu kegiatan tertentu. Rasa ketertarikan siswa akan suatu hal dapat mengakibatkan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun tanda-tanda siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar, seperti merasa antusias dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas yang diberi oleh gurunya dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda.

3) Perhatian Siswa

Perhatian melibatkan fokus atau kegiatan psikologi dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang dituju melalui pengamatan dengan mengabaikan hal-hal yang lain selain sesuatu yang dituju. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu, otomatis seseorang akan memperhatikan suatu hal atau kegiatan tersebut dengan sendirinya. Contohnya fokus saat belajar, memperhatikan guru saat pembelajaran, mencatat materi

⁴² Imelda Rahmi, Nurmalina, and Moh. Fauziddin, "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar" 2 (2020): 197–208.

yang diajarkan dengan rapi, dan bertanya ketika ada materi yang masih belum dapat diterimanya.

4) Keterlibatan Siswa

Seseorang yang tertarik pada sesuatu hal akan menjadikan seseorang tersebut cenderung suka untuk berpartisipasi secara aktif dalam melakukan aktivitas tersebut dan mau mengerjakan suatu kegiatan yang telah diperintahkan oleh orang lain. Dalam pendidikan, siswa menjadi pemeran aktif dalam aktivitas pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh bagaimana gurunya memberikan stimulus. Guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa ikut terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang disertai keaktifan siswa ditandai dengan siswa yang aktif ketika melakukan diskusi, aktif memberikan pertanyaan maupun jawaban atau pendapatnya dalam pembelajaran.⁴³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya ada empat kriteria dalam indikator minat belajar. Jika siswa telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut, maka materi yang dijelaskan pendidik ketika aktivitas pembelajaran akan terlaksanakan secara baik karena anak yang mempunyai kesenangan dan ketertarikan dapat mempermudah proses pemahaman mereka dalam menerima materi.

⁴³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

1) Faktor internal

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan karena dia memang tertarik atau senang akan kegiatan yang dilakukannya tersebut. Dalam aktivitas pembelajaran, siswa merasa memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri karena memang senang dan sedang menikmati proses belajar tersebut, bukan hanya karena adanya tekanan atau dorongan dari luar.

b. Kesiapan dalam belajar

Kesiapan belajar meliputi beberapa aspek yaitu, kesiapan belajar siswa baik mental, emosional, maupun fisik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan tersebut mencakup keterampilan dalam hal kognitif, emosi yang baik, serta keadaan fisik yang dapat membuat siswa memperhatikan dan menerima materi pelajaran dengan mudah. Kesiapan belajar juga dapat dipengaruhi pada pengetahuan yang sudah ada atau pengalaman yang sudah dirasakan oleh siswa sebelumnya. Kesiapan belajar sangat penting bagi siswa karena persiapan belajar yang baik dapat mempermudah aktivitas belajar serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

c. Minat individu

Minat individu merupakan rasa tertarik yang dialami individu akan suatu hal atau kegiatan tertentu dan muncul sebelum proses pembelajaran dimulai. Minat atau ketertarikan siswa bisa muncul karena ada beberapa hal diantaranya seperti pengalaman menyenangkan yang dialami sebelumnya, lingkungan

keluarga yang mendukung, media yang menarik, dan lain sebagainya. Siswa yang mempunyai minat tersendiri akan suatu pelajaran tertentu, dapat berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran lebih besar dan lebih aktif. Hal ini mampu mengoptimalkan hasil belajar mereka lebih baik. Minat belajar menjelaskan keinginan atau dorongan dalam diri siswa untuk menuntut ilmu. Minat individu atau minat pribadi memiliki ciri-ciri diantaranya seperti relatif stabil, bersifat unik, serta mengarah pada aktivitas seseorang untuk memberi perhatian pada objek, rangsangan, maupun topik tertentu.⁴⁴

2) Faktor eksternal

a. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai berbagai keadaan dan tempat yang mendukung proses belajar. Terdapat dua pengertian yang perlu diketahui dari lingkungan belajar. Pertama, lingkungan belajar yang mengarah pada lingkungan fisik. Kedua, lingkungan belajar yang mengarah pada non fisik seperti lingkungan belajar yang dibangun oleh sekolah ataupun lembaga pendidikan. Lingkungan belajar yang mendukung menjadi suatu hal terpenting dalam berlangsungnya aktivitas pembelajaran, karena mampu membuat kegiatan yang dilakukannya menjadi lebih menyenangkan, selain itu siswa juga merasa lebih nyaman dalam belajar.

b. Pengaruh guru

Guru sangat berperan penting dalam menstimulasi minat belajar siswa. Guru dapat mengarahkan siswa agar memiliki rasa ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan

⁴⁴ Furqon, *Minat Belajar*.

berbagai hal seperti metode belajar yang dapat membuat siswa menjadi antusias dan tertarik, strategi yang efektif, serta menjalin hubungan yang baik dengan siswanya. Cara-cara tersebut dapat mendorong minat belajar siswa untuk semangat belajar. Selain itu, guru yang memiliki ketertarikan tersendiri dalam mengajarkan materi yang disukainya dapat membuat minat belajar siswa lebih meningkat.

Pendekatan pembelajaran yang baik juga perlu dilaksanakan dengan baik oleh pendidik untuk menjadikan minat belajar siswa semakin meningkat. Terdapat aspek-aspek yang harus dilakukan guru dalam aktivitas belajar mengajar, seperti pemberian motivasi pada siswa, pengelolaan kelas secara efektif, perancangan media yang tepat, pemberian penguatan positif atau apresiasi kepada siswa, dan mewujudkan suasana belajar yang nyaman, serta dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran.

c. Dukungan orang lain

Dukungan dari orang lain seperti teman belajar, keluarga, serta masyarakat dapat berpengaruh pada minat belajar seseorang. Dukungan positif dari kedua orang tua maupun teman juga termasuk dalam lingkungan sosial yang mendukung. Adanya berbagai dukungan yang muncul dari orang lain mampu memberikan kontribusi terhadap motivasi dan minat siswa untuk terus belajar semakin meningkat. Selain itu, diskusi yang dilakukan dalam kelompok belajar juga dapat membuat minat dan pemahaman akan suatu materi yang dipelajari semakin meningkat.⁴⁵

⁴⁵ Furqon.

5. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran islam yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah dan sangat penting untuk dapat dipahami oleh siswa. Mata pelajaran fiqih membahas berbagai hukum islam yang sudah ditetapkan oleh Allah. Di dalam mata pelajaran fiqih juga membahas terkait dengan bagaimana tata cara beribadah kepada Allah, dan bagaimana menjalin hubungan positif kepada sesama saudara, serta hukum-hukum islam yang berlaku di dalamnya.⁴⁶

b. Tujuan pembelajaran fiqih

Berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, pembelajaran fiqih bertujuan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

⁴⁶ Mikraj and Hadi, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang."

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 25.

c. Karakteristik pembelajaran fiqh

Pembelajaran fiqh memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik pembelajaran fiqh antara lain sebagai berikut:⁴⁸

1) Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Pembelajaran fiqh tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam (kognitif), tetapi juga pembentukan sikap keagamaan (afektif) serta keterampilan dalam melaksanakan ibadah (psikomotorik).

2) Bersifat teoritis dan praktis.

Materi fiqh tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga harus diterapkan dalam bentuk praktik ibadah, seperti wudhu, salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya.

3) Berorientasi pada pengamalan ajaran Islam.

Pembelajaran fiqh bertujuan membimbing peserta didik agar mampu menerapkan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata.

4) Memerlukan keterlibatan aktif peserta didik.

Pembelajaran fiqh akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, praktik, maupun penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar.

⁴⁸ Nurul Azwa, Nur Aini, and Nurul Zaman, "Model Evaluasi Pembelajaran Fiqh : Kajian Teoritis Terhadap Ranah Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik" 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.236>.

5) Berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari

Materi fiqih berhubungan langsung dengan aktivitas keseharian peserta didik sehingga pembelajaran perlu disajikan secara kontekstual agar mudah dipahami dan diterapkan.⁴⁹

Dengan demikian, mata pelajaran fiqih tentunya harus bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik, karena ilmu fiqih ini sangat penting dan tentunya sangat berkaitan dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, ilmu fiqih ini sangat penting agar dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari oleh kita sebagai umat islam termasuk peserta didik.⁵⁰

d. Implikasi pembelajaran fiqih terhadap penggunaan media *wordwall*

Mata pelajaran fiqih tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan hukum-hukum Islam, tetapi juga menuntut pemahaman serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, materi fiqih memuat konsep-konsep yang harus dipahami siswa serta tata cara ibadah yang perlu dipelajari secara berulang. Oleh karena itu, proses pembelajaran fiqih memerlukan strategi dan media yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa agar materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menarik untuk dipelajari. Dalam hal ini, media pembelajaran interaktif *wordwall* sesuai dengan kondisi tersebut, karena media *wordwall* mampu menyajikan materi dalam bentuk permainan edukatif yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan *wordwall* dalam pembelajaran fiqih memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas yang lebih interaktif dibandingkan

⁴⁹ Mikraj and Hadi, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang."

⁵⁰ Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah."

pembelajaran konvensional. Melalui berbagai fitur seperti kuis, pencocokan pasangan, roda acak, dan permainan lainnya, siswa dapat mengulang materi fiqih dengan cara yang lebih menyenangkan sehingga membantu memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, *wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Sehingga, media pembelajaran interaktif seperti *wordwall* dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung pembelajaran fiqih karena mampu menghadirkan aktivitas belajar yang lebih variatif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

e. Materi Pembelajaran fiqih tentang “Memahami Tanda-Tanda Balig”

1) Memahami arti balig

Balig merupakan istilah yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. Balig diambil dari bahasa Arab yang secara bahasa memiliki arti "sampai" maksudnya telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan. Setiap manusia pasti akan melalui masa balig. Dalam ilmu fikih, balig dimaknai sebagai sebuah masa di mana seseorang telah dibebani dengan beberapa hukum syara'.

Seorang mukalaf dapat dibebani hukum apabila seseorang telah berakal dan dapat memahami taklif secara baik yang ditujukan kepadanya. Oleh karena itu orang yang tidak atau belum berakal tidak dikenai taklif karena mereka dianggap tidak dapat memahami taklif dari al-Syar'i. Termasuk ke dalam kategori ini adalah orang yang sedang tidur, anak kecil, gila, mabuk, khilaf dan lupa.

Para ulama fikih sepakat bahwa aqil balig menjadi syarat dalam ibadah dan muamalah. Dalam ibadah, berakal menjadi syarat wajib salat, puasa, dan sebagainya. Dalam muamalah, balig menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi terutama masalah pidana dan perdata.

2) Tanda-tanda Balig dan Konsekuensinya dalam Pelaksanaan Ibadah

1. Haid atau Menstruasi (untuk Perempuan)

Haid secara bahasa, berarti mengalirnya sesuatu. Sedangkan secara syar'i, maknanya adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita secara alami tanpa sebab apa pun di waktu-waktu tertentu. Adapun haid menjadi tanda balig hanya bagi seorang perempuan, tidak bagi seorang laki-laki. Ini terjadi bila umur anak perempuan tersebut telah mencapai usia sembilan tahun atau lebih.

Balig tidak hanya menyebabkan perubahan fisik atau psikis, tetapi juga berpengaruh pada kewajiban dia memenuhi perintah Allah Swt. Sesaat setelah anak menjadi balig, dia berkewajiban terikat dengan hukum Islam. Semua yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawabannya.

Dalam fikih usia balig ini dijadikan sebagai syarat untuk menjadi seorang mukalaf yaitu seseorang yang sudah dikenai hukum. Seorang anak yang telah mengalami salah satu dari tiga hal tersebut dianggap telah balig atau biasa disebut telah mukalaf berarti menanggung beban perintah-perintah syariat. Ia telah berkewajiban melakukan salat lima

waktu sebagaimana mestinya, puasa di bulan Ramadan, berhaji bila mampu dan kewajiban-kewajiban lainnya.

2. Ihtilam atau Mimpi Basah

Mimpi basah yaitu mimpi bersetubuh hingga keluar sperma. Jika seorang anak pernah mengalami mimpi basah tetapi belum berumur sembilan tahun, maka belum dapat dikatakan sebagai balig. Namun jika terjadi setelah umur sembilan tahun, maka sudah bisa dianggap balig.

3. Berumur Lima Belas Tahun

Sempurnanya umur lima belas tahun berlaku bagi anak laki-laki dan perempuan dengan menggunakan perhitungan kalender Hijriah atau Qomariyah. Seorang anak (baik laki-laki maupun perempuan) yang telah mencapai umur lima belas tahun ia telah dianggap balig meskipun sebelumnya tidak mengalami tanda-tanda balig yang lain.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Al-Qur'an menjadi sumber paling utama yang digunakan sebagai pedoman dalam pendidikan islam. Pada kitab ini, mengandung ayat-ayat yang menjelaskan tentang konsep pembelajaran yang baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman agar seseorang dapat melakukan amal baik sesuai ajaran dan keyakinan yang dianutnya. Konsep pembelajaran yang baik yang diterapkan oleh guru tentunya harus berlandaskan sumber agama islam sebagaimana firman Allah yang terdapat pada Surah An-Nahl ayat 44 sebagai berikut :⁵¹

⁵¹ M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits" 13, no. 23 (2015): 130–54.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (QS. An-Nahl: 44).

Selain itu, konsep pembelajaran yang baik juga tercantum pada Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik” (QS. An-Nahl: 125).

Dalam Kitab *Tafsir Hidayatul Insan bit Tafsiril Qur’an* karya Abu Yahya Marwan Bin Hadidi Musa telah dijelaskan tentang potongan Surah An-Nahl 125 sebagai berikut :

- 1) “Jalan Tuhanmu yang lurus”, artinya dalam ayat ini berkaitan dengan ilmu yang manfaat serta amal baik.
- 2) “Hikmah”, artinya tepat atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Termasuk juga dalam hal berdakwah, seperti dalam berdakwah harus menggunakan ilmu pengetahuan, mendahulukan sesuatu yang penting, serta memperhatikan siapa yang menerima dakwah. Dengan ini, dapat disesuaikan dengan berbicara atau berdakwah sesuai dengan kemampuan mereka seperti menggunakan contoh dan kata-kata yang mudah dipahami

serta dengan lemah lembut. Selain itu, ada yang menafsirkan hikmah dengan Al-Qur'an.

- 3) “Pengajaran yang baik”, yaitu dengan memberi nasehat dan perkataan yang baik. Seperti dalam memberi perintah dan larangan dengan *targhib wat tarhib* (dorongan dan ancaman).
- 4) “Bantahlah mereka dengan cara yang baik”, artinya ketika seseorang yang didakwahi telah menganggap sesuatu yang diyakini benar atau penyeru kebatilan, maka harus dibantah dengan cara yang baik dengan cara melakukan segala sesuatu yang dapat membuat seseorang menerima ajakan berdasarkan dalil dan akal yang baik. Dalam berdakwah tidak diperbolehkan sampai terjadi perdebatan yang mengarah pada perselisihan yang dapat menghilangkan tujuan dan faedah dari dakwah itu sendiri, karena tujuan dari dakwah adalah untuk mengajak seseorang dalam kebenaran dan bukan untuk mengalahkan dan lain sebagainya. Ibnu Qayyim pernah berkata “Allah menjadikan tingkatan dakwah sesuai dengan tingkatan manusia, bagi seseorang yang menerima dan tidak melawan maka berdakwah secara hikmah”.

Dalam tafsir tersebut dijelaskan bahwa media pembelajaran harus digunakan dengan pesan serta bahasa yang baik dalam menyampaikan informasinya. Apabila ada siswa membantah, seorang guru harus dapat menjelaskannya dengan benar dan menggunakan kata-kata yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam menerimanya.⁵²

⁵² Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran” 6, no. 2 (2018).

Selain Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pendidikan islam, terdapat hadits yang menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an yang juga dapat digunakan sebagai landasan penting dalam pendidikan islam, terdapat beberapa hadits yang menjelaskan tentang penerapan pembelajaran yang baik, diantaranya sebagai berikut.

1) Menggunakan gambar

”وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، فَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطًا بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، تَهَشَّهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا تَهَشَّهُ هَذَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ“

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud Radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah SAW menggambar persegi empat dan membuat garis yang keluar darinya di tengahnya. Beliau juga membuat garis-garis kecil ke arah garis yang berada di tengah tersebut dari arah sampingnya. Beliau bersabda: ‘Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajalnya, meliputinya atau telah mengelilinginya. Sedangkan (garis) yang keluar ini adalah angan-angannya. Dan garis-garis kecil ini adalah musibah-musibah. Jika ia tidak tertimpa ini (suatu jenis musibah, pen), dia pasti tertimpa ini (suatu jenis musibah, pen). Jika dia tidak tertimpa ini, dia pasti tertimpa ini.’” (HR. Al-Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memberi nasehat kepada mereka secara tidak langsung akan tetapi dengan menggunakan media gambar yang menjelaskan kepada mereka agar tidak hanya berkhayal (tanpa adanya realisasi), serta memberikan pemahaman kepada para sahabatnya agar bersiap-siap dalam menghadapi ajalnya. Hadits ini menjelaskan pada kita bahwa Rasulullah SAW adalah sosok pembimbing yang memahami cara menyampaikan pesan atau ilmu kepada umatnya dengan sangat baik.

2) Menggunakan jari tangan

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ

عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ عَالَ جَارَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ " . وَضَمَّ

أَصَابِعَهُ .

Artinya : “Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: ‘Barang siapa yang mengasuh dua anak perempuan hingga mereka dewasa, maka dia dan aku akan datang (dekat) pada hari kiamat,’ dan beliau mengaitkan jarinya.” (HR. An-Nawawi).

Hadits di atas menjelaskan bahwa dalam menyampaikan ajarannya, Rasulullah SAW menggunakan media yang menyesuaikan pada kondisi yang ada pada waktu itu. Pada waktu itu Rasulullah SAW mengajarkan ilmunya menggunakan genggamannya jari-jari beliau yang artinya genggamannya jari-jari tersebut bermakna hubungan dekat Rasulullah SAW dan dua anak perempuan sebagaimana makna hadits di atas. Dengan demikian, para sahabat akan menerima pesan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dengan mudah.

3) Menggunakan kerikil

حَلَّادُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا بِشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذِهِ وَمَا هَذِهِ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ قَالُوا

اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ هَذَاكَ الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ

حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin ismail) telah menceritakan kepada kami (Khallad bin Yahya) telah menceritakan kepada kami (Basyir bin Al Muhajir) telah menceritakan kepada kami (Abdullah bin Buraidah) dari (Ayahnya) dia berkata Rasulullah SAW bersabda: “Tahukah kalian apakah ini ?” beliau sambil melempar dua batu kerikil dan para sahabat menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Beliau bersabda: “Yang ini seperti cita-cita dan yang ini seperti ajal”. Abu Isa berkata: Dari jalur ini, hadits ini hasan gharib.” (HR. At-Tirmidzi).

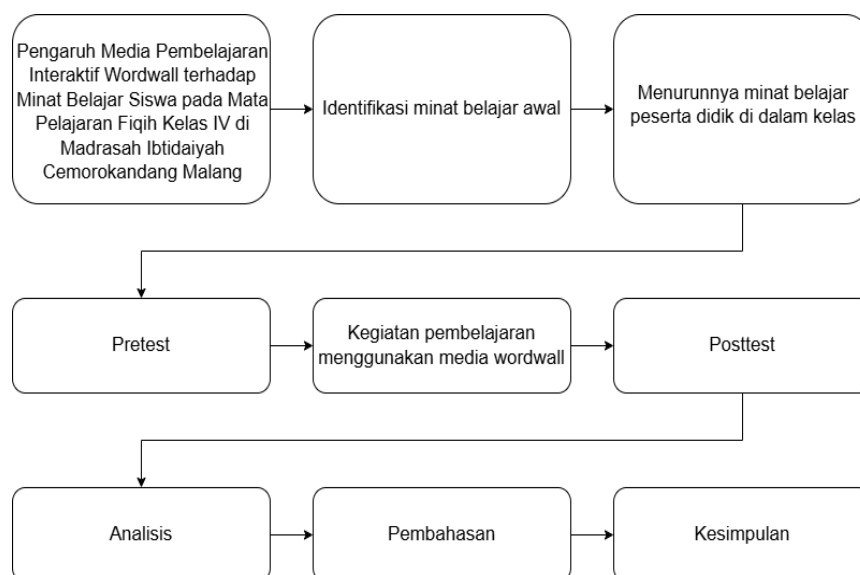
Dalam hadits tersebut, dijelaskan bahwa Rasulullah SAW memanfaatkan dua kerikil yang menjadi media dalam menyampaikan pesannya. Dua kerikil tersebut memberikan gambaran untuk memperingatkan umatnya bahwa kehidupan yang terjadi tidak hanya satu kali saja, namun masih terdapat kehidupan berikutnya yang terjadi setelah kehidupan pada saat ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media dapat membantu memudahkan pemahaman dalam tercapainya tujuan pendidikan.⁵³

⁵³ Duta Anggoro and Muhammad Saufi, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ’ an Dan Hadist” 1, no. 5 (2023): 286–306.

Dari berbagai hadits yang dicantumkan di atas, telah diceritakan bahwa Rasulullah SAW memanfaatkan gambar, genggaman jari-jari tangan, serta kerikil untuk memperjelas pesan atau ajaran yang disampaikan kepada para sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan media-media tersebut agar dapat memberikan gambaran serta memudahkan beliau dalam menyampaikan ilmu atau pesan yang diajarkan. Sehingga jika dikaitkan pada bidang pendidikan, hadits-hadits yang telah dijelaskan berhubungan dengan salah satu bagian terpenting pada pendidikan, yaitu media pembelajaran yang sering digunakan pendidik dalam memberikan pesan atau ilmu untuk peserta didiknya.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang dapat dicantumkan kerangka berpikir sebagaimana berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang kebenarannya harus disertai dengan bukti-bukti atau jawaban yang telah diuji secara empiris.⁵⁴ Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan rumusan hipotesis yang menjadi dasar dalam menentukan apakah ada pengaruh minat belajar antara dua kelompok. Adapun hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media interaktif *wordwall*

terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI

Cemorokandang Malang.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media interaktif *wordwall*

terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI

Cemorokandang Malang.

⁵⁴ Dodiet Aditya Setyawan, "Hipotesis," 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

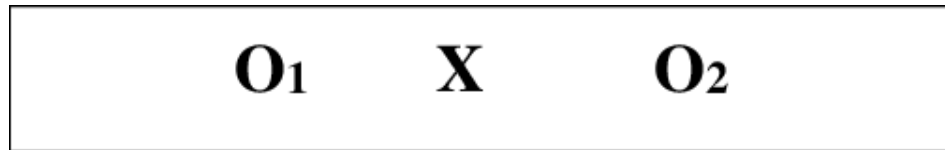
Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya yang hanya dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data numerik atau angka-angka untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk membuktikan dampak suatu perlakuan terhadap akibat yang terjadi setelah perlakuan tersebut.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan jenis *pre-experimental*, dengan menggunakan desain *one grup pretest-posttest*, yaitu desain penelitian yang memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah dilakukan perlakuan.⁵⁶ Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *wordwall*, sehingga pada desain ini peneliti dapat membandingkan kondisi awal dan akhir siswa secara langsung dalam satu kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya (*intact group*) untuk melihat dampak perlakuan,

⁵⁵ M Farhan Arib et al., “Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan” 4 (2024): 5497–5511.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengacakan pada subjek yang diteliti. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O₁ : Pretest

X : Perlakuan (Treatment)

O₂ : Posttest

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang yang berada di jalan Terusan Sampurna nomor 77, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60720775. MI Cemorokandang Malang merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam Madrasah ini terdapat fasilitas yang lengkap dan memadai, terdapat ruang kelas, lapangan, mushola, kantin, dan perpustakaan

Penentuan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh media interaktif wordwall terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IV. Selain itu, adanya izin dari pihak madrasah serta keterbukaan dalam mendukung pelaksanaan penelitian juga menjadi dasar dalam penentuan lokasi ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat berubah, bervariasi, atau berbeda-beda nilainya dan dapat menjadi objek pengukuran atau penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun penjelasan kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel independen (bebas) : variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh atas perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Pada penelitian ini, media pembelajaran interaktif *wordwall* (X) menjadi variabel independen.
2. Variabel dependen (terikat) : variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari perubahan variabel independen, Pada penelitian ini, minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MI Cemorokandang Malang (Y) menjadi variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.⁵⁷ Seluruh siswa kelas IV di MI Cemorokandang Malang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian yang berasal dari populasi dan digunakan sebagai sumber data pada penelitian, sedangkan teknik sampling merupakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan dan

⁵⁷ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.

mengambil sampel sebagai objek penelitian.⁵⁸ *Purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah cara yang dilakukan dalam penelitian dengan menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Metode ini digunakan karena sebagian siswa di kelas IV A yang menunjukkan minat belajar rendah, sehingga metode ini sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas IV A di MI Cemorokandang Malang yang berjumlah 25 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian, karena data dapat mempengaruhi kualitas dan ketepatan hasil penelitian.⁶⁰ Pada penelitian ini ada dua data yang dapat digunakan, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah informasi utama yang didapatkan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Tujuannya untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara atau sumber pendukung lainnya, artinya data sebelumnya

⁵⁸ Bilqisth Natasya Febriyanti, "Teknik Pengambilan Sampel," 2023, 1–17.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023.

⁶⁰ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier" 5, no. September (2024): 110–16.

telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti lain. Data pada penelitian ini menggunakan absensi kelas, buku pembelajaran, *website*, dan sumber data lainnya yang ada di madrasah. Tujuan pengumpulan data ini sebagai informasi tambahan dan untuk menyempurnakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Angket atau kuesioner

Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan perlakuan (*treatment*) yang berupa media pembelajaran *wordwall*. Pengukuran pada angket menggunakan penilaian berupa skala *likert* dengan *checklist*. Pemilihan skala *likert* 1-4 digunakan untuk menghindari responden menjawab netral dan memperjelas kecenderungan jawaban, sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan tegas. Adapun penilaian yang digunakan dalam skala *likert* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kisi-kisi angket minat belajar siswa dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Total Butir
Minat belajar	Perasaan Senang	Perasaan senang siswa mengenai pembelajaran	1,2, 3, 4,5	5
	Ketertarikan Siswa	Siswa tertarik pada materi yang diajarkan	6,7,8, 9	4
		Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu	10	1
	Perhatian Siswa	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru	11,12, 13	3
		Siswa tidak mudah terganggu selama pembelajaran	14,15	2
	Keterlibatan Siswa	Siswa aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran	16,17, 18	3
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	19,20	2

Instrumen angket di atas diadaptasi dan dikembangkan dari instrumen yang digunakan oleh Hepy Yunisha Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SDI Harapan Ibu”. Selanjutnya, instrumen tersebut disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian.⁶¹

⁶¹ Hepy Yunisha Putri, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SDI Harapan Ibu* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2025).

Instrumen angket di atas digunakan bagi peneliti untuk memperoleh dan mengetahui data terkait minat belajar siswa. Kemudian hasil dari angket tersebut akan dianalisis dan diuji untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *wordwall* terhadap minat belajar siswa.

2. Pedoman wawancara

Proses wawancara dilakukan secara tatap muka dengan subjek penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara tidak struktur atau lebih terbuka. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dapat diterima lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada guru fiqih dan siswa tertentu di kelas IV yang terlibat dalam penelitian di MI Cemorokandang Malang untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan media *wordwall* dalam proses pembelajaran.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut suharsimi suatu instrumen dinyatakan valid ketika mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas dinyatakan valid ketika nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$ atau nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.⁶² Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada selain sampel penelitian. Peneliti melakukan uji validitas melalui korelasi product momen pearson (*pearson product moment correlation*) dengan program SPSS versi 23 *for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi menyatakan bahwa reliabilitas menggambarkan bahwa instrumen merupakan alat pengumpul data yang dapat dipercaya karena

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

menghasilkan data yang konsisten.⁶³ Peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada SPSS versi 23 *for windows* untuk memproses data penelitian. Kategori reliabilitas dapat dikelompokkan pada tabel berikut.⁶⁴

Tabel 3.3 Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori Reliabilitas
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Menurut Sugiyono, instrumen yang memiliki nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$ dinyatakan reliabel. Sedangkan Ketika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.⁶⁵

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada siswa selama aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Kegiatan ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi terkait minat belajar siswa kelas IV MI Cemorokandang Malang sebelum dan setelah perlakuan media *wordwall* pada saat pembelajaran fiqih.

2. Angket (kuesioner)

Angket tertutup digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen pengumpulan data, artinya responden tidak diberikan kebebasan untuk

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

menjawab angket sesuai dengan kemauannya sendiri, melainkan responden hanya diperbolehkan untuk memilih salah satu alternatif kategori yang telah disediakan. Angket ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan media *wordwall*.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru fiqih dan sejumlah siswa kelas IV oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam terkait metode pembelajaran yang telah digunakan oleh guru sebelumnya, serta minat belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti memanfaatkan *handphone* sebagai alat bantu untuk memudahkan pengumpulan sumber informasi yang didapat. Wawancara dilakukan secara tatap muka agar informasi yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada, serta menghindari terjadinya manipulasi pada penelitian ini. Hasil wawancara nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* pada mata pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa kelas IV di MI Cemorokandang Malang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dapat digunakan seperti profil madrasah, modul ajar, daftar nilai siswa, dan dokumen lainnya yang masih relevan terkait penelitian ini.

I. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis terkait beberapa hal dengan topik yang dibahas. Analisis data bertujuan agar data yang diperoleh dapat dijelaskan dan ditarik kesimpulannya dengan baik, sehingga hasil penelitian juga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Peneliti melakukan analisis data sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi syarat terpenting dalam melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk itu, peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows* dengan metode *Shapiro-Wilk*. Penentuan uji normalitas *Shapiro-Wilk* ini karena jumlah sampel dalam penelitian relatif kecil atau kurang dari 50 dalam satu kelompok. Dalam uji normalitas, ketika sampel penelitian berukuran kecil atau umumnya tidak mencapai 50 maka dapat menggunakan metode *Shapiro-Wilk*.⁶⁶ Dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, terdapat hipotesis yang ditentukan sebagai berikut.

H_0 : Data terdistribusi normal

H_1 : Data tidak terdistribusi normal

Dalam uji *Shapiro-Wilk*, data terdistribusi normal dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$. Data terdistribusi tidak normal dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< (p\text{-value}) 0,05$.

⁶⁶ Sianturi, "Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis" 11, no. 1 (2025): 1–14.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.⁶⁷ Hipotesis adalah dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan permasalahan penelitian yang kebenarannya harus disertai dengan bukti-bukti atau jawaban yang telah diuji secara empiris.⁶⁸ Penelitian ini menerapkan uji dua arah (*two tailed test*) dalam pengujian hipotesis. Uji dua arah ini dipilih karena peneliti tidak menentukan arah uji secara spesifik, akan tetapi uji ini dipilih untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa *Paired Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Uji *Paired Sample t-test* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui rata-rata perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Setelah data dianalisis kemudian akan dilakukan penentuan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Uji Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai Sig. < 0,05.

⁶⁷ Edy Waluyo et al., “Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T” 2, no. 6 (2024): 775–85.

⁶⁸ Setyawan, “Hipotesis.”

J. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

- a. Peneliti menentukan lokasi penelitian
- b. Peneliti memohon izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Cemorokandang untuk melakukan penelitian dan menggunakan madrasah tersebut sebagai tempat penelitian.
- c. Peneliti melakukan observasi sementara dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di MI Cemorokandang Malang, serta melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait sampel penelitian.
- d. Peneliti menuliskan rumusan masalah yang sesuai di MI Cemorokandang Malang
- e. Peneliti menyusun instrumen penelitian dan melaksanakan uji coba angket kepada beberapa siswa yang bukan menjadi sampel penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti menyebarkan angket minat belajar yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya kepada sampel penelitian sebelum diberi perlakuan.
- b. Pemberian perlakuan media *wordwall* terhadap sampel penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket minat belajar kepada sampel penelitian untuk mengetahui perubahan minat belajar setelah pemberian perlakuan.

- d. Peneliti mengumpulkan hasil data berupa angket yang telah diisi oleh responden. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam.

3. Pengolahan Data

- a. Data yang telah diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis.
- b. Mengolah data yang telah dianalisis menjadi informasi.

4. Tahap Akhir

- a. Menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah.
- b. Membuat kesimpulan terkait hasil penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

MI Cemorokandang adalah madrasah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Al Kohar. MI Cemorokandang didirikan pada tahun 2006. Tujuan utama dari pendirian madrasah ini adalah ingin mewujudkan madrasah terpadu dengan MTsN Malang 2 yang berada di kecamatan Kedungkandang. Pada awalnya MI Cemorokandang ini melaksanakan segala bentuk kegiatannya menempati Gedung milik MTsN Malang 2 di sebelah utara, dimana bangunan tersebut kosong atau tidak terpakai sehingga tidak mengganggu kegiatan yang ada di MTsN Malang 2. Kemudian, sejak tahun 2016 sudah menempati gedung milik sendiri yang terletak kurang lebih 1 km dari gedung MTsN Malang 2.

MI Cemorokandang yang beralamatkan di Jalan terusan Sampurna Nomor 77, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60720775. MI Cemorokandang merupakan Lembaga Pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah. Berdiri di bawah naungan kementerian agama, sekolah ini menanamkan nilai-nilai religius dan memiliki berbagai program unggulan yang mendukung pembentukan karakter Islam.

Sekolah ini memiliki visi, yaitu “Terwujudnya Generasi Qur'ani Yang Unggul Dalam Prestasi, Ramah Lingkungan Dan Berakhlakul Karimah”. Sekolah ini juga memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran tahfidz

2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa
4. Mewujudkan pembiasaan islami di lingkungan madrasah
5. Menciptakan lingkungan yang tertib dan bersih
6. Menumbuhkan sikap harmonis antara madrasah dan masyarakat sekitar

Sekolah ini juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memiliki nilai rerata Ujian Madrasah (UM) 75,0
2. Memiliki prestasi akademik dan non-akademik
3. Memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat
4. Memiliki 24 ruang belajar dan 5 ruang pendukung yang representatif
5. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosial dilingkungan madrasah dan masyarakat
6. Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan madrasah dan masyarakat
7. Meningkatkan pengamalan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari

MI Cemorokandang adalah Lembaga Pendidikan di bawah naungan kementerian agama kota malang. MI Cemorokandang hadir untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan dasar bagi Masyarakat sekitar. MI Cemorokandang memiliki motto “berakhlak dan berbudi semangat tinggi raih prestasi”

MI cemorokandang memiliki beberapa fasilitas, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, musholla, dan lain sebagainya. Sekolah ini juga memiliki beberapa kegiatan tambahan seperti, sholat dhuha dan sholat

dzuhur berjamaah. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Banjari
2. Ekstrakurikuler Pramuka
3. Ekstrakurikuler Tata Boga
4. Ekstrakurikuler Tari
5. Club Belajar Sains
6. Ekstrakurikuler Mewarnai
7. Ekstrakurikuler Futsal
8. Ekstrakurikuler Bulu Tangkis
9. Ekstrakurikuler Pencak Silat
10. Ekstrakurikuler Memanah
11. Ekstrakurikuler Seni Bahasa

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data diperoleh dari siswa kelas IV MI Cemorokandang yang berjumlah 25 siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada siswa dalam dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan guru fiqih dan siswa sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait kondisi minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum instrumen disebar pada sampel penelitian maka dilakukan uji instrumen terlebih dahulu agar butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur yang baik.

Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena sudah dilakukan uji instrumen dan kemudian nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data dikumpulkan dalam dua tahap utama, yaitu sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* dan setelah diberikan perlakuan atau *posttest*. Tahap *pretest* dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2026. Pengumpulan data ini dilakukan sebelum diberikannya perlakuan. Pada saat ini, siswa diarahkan dan dibimbing untuk mengisi pernyataan-pernyataan pada angket sesuai dengan kondisi yang mereka rasakan sebelum belajar dengan media *wordwall*. Tujuan dari dilakukannya tahap ini adalah untuk melihat bagaimana minat mereka saat belajar.

Setelah melakukan *pretes*, peneliti memberi perlakuan berupa penerapan media pembelajaran *wordwall* pada saat jam pelajaran fiqih, tepatnya pada hari Senin 13 April 2026 dan pembelajaran dilakukan selama 4 JP. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak sekedar menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif melalui aktivitas permainan yang disajikan dalam media tersebut. Penggunaan *wordwall* ini dapat menjadikan suasana belajar yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall* selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah *posttest* yang dilaksanakan pada hari yang sama yaitu, Senin tanggal 13 April 2026. Pada saat ini, siswa kembali diarahkan dan dibimbing untuk mengisi angket yang serupa seperti sebelumnya. Hasil *posttest* yang telah diisi oleh siswa akan dibandingkan dengan hasil *pretest*

sebelumnya, sehingga dengan demikian, dapat terlihat perbedaan minat belajar awal dan akhir yang dirasakan siswa.

Pengumpulan data tidak hanya melalui angket, namun peneliti mengumpulkan data dengan wawancara bersama fiqih serta beberapa siswa pada tanggal 14 April 2026. Wawancara ini dilakukan sebagai data pendukung tambahan yang belum dapat dijelaskan secara menyeluruh melalui angket. Dari hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu memberikan kegiatan belajar yang berbeda bagi siswa, sehingga mereka menjadi lebih senang dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajarnya.

Secara umum, data yang diperoleh dari hasil angket *pretest* dan *posttest* terlihat berbeda antara sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan. Meskipun pada tahap ini belum dilakukan analisis secara mendalam, namun terlihat adanya kecenderungan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada tahap *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Dengan ini, dapat diketahui jika penerapan media *wordwall* yang dilakukan pada kelas IV memberikan perubahan yang lebih baik.

Setelah data diperoleh maka selanjutnya adalah proses pengolahan data, serta dilakukan analisis lebih lanjut dengan teknik statistik untuk mengetahui secara lebih rinci gambaran data dan barulah uji hipotesis dapat dilaksanakan. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari statistik deskriptif hingga uji hipotesis, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat memberikan data yang akurat dan jelas terkait pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap minat belajar siswa.

Sehingga, deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran awal terkait proses pengumpulan data serta kondisi umum data yang diperoleh. Tahap selanjutnya akan menyajikan hasil analisis data secara lebih rinci untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi serta signifikansi pengaruh perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini.

C. Deskripsi Penerapan Media *Wordwall* dalam Pembelajaran Fiqih

Penerapan media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih dilakukan sebagai upaya untuk membuat lingkungan belajar yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya pada siswa kelas IV, sehingga mereka merasa nyaman dan menikmati proses belajarnya dengan bahagia. Media *wordwall* dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu penyampaian ilmu agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia pada *wordwall*, seperti permainan edukatif dan kuis interaktif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran fiqih.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *wordwall*. Pada tahap ini, siswa terlihat antusias ketika media mulai digunakan dalam pembelajaran. Tampilan media yang menarik, disertai dengan unsur permainan, membuat siswa sangat tertarik untuk belajar disertai permainan dibandingkan dengan kegiatan belajar biasa yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selama aktivitas pembelajaran berlangsung, hampir seluruh siswa menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan media *wordwall*. Siswa terlihat lebih aktif saat menjawab pertanyaan yang ada dengan benar. Mereka

juga memperhatikan penjelasan guru, serta ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kondisi belajar siswa menjadi lebih menyenangkan karena siswa tampak lebih bersemangat dan tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran fiqih.

Dalam penerapan media ini dapat memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk ikut serta dalam aktivitas belajar, karena peneliti membagi seluruh siswa ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil. Setelah itu seluruh siswa yang ada pada setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada media *wordwall* secara bergantian, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama saat belajar dan bermain. Beberapa siswa terlihat lebih antusias untuk menjawab soal kuis yang terdapat dalam media *wordwall*. Antusias mereka semakin tampak ketika waktu yang tertera untuk menjawab kuis akan habis. Mereka berusaha untuk bisa menjawab kuis dengan benar sebelum waktu habis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang interaktif mampu membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa saat belajar.

Meskipun demikian, pada awal pelaksanaan masih ada sebagian siswa yang memerlukan arahan saat menggunakan media *wordwall*. Namun, setelah diberikan penjelasan dan pendampingan, siswa mulai dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Secara umum, penerapan media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang baik dari siswa.

Berdasarkan kondisi yang terlihat selama proses pembelajaran, penggunaan media *wordwall* mampu memberikan perubahan belajar siswa menjadi lebih

baik. Sehingga, penerapan media *wordwall* memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran fiqih.

D. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum analisis data untuk memastikan instrumen layak mengukur variabel penelitian. Hasil uji validitas dinyatakan valid ketika nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$ atau nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.⁶⁹ Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada 30 siswa selain sampel penelitian sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Peneliti melakukan uji validitas melalui korelasi product momen pearson dengan program SPSS versi 23 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No. Butir	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,382	Valid
2	0,361	0,472	Valid
3	0,361	0,431	Valid
4	0,361	0,427	Valid
5	0,361	0,455	Valid
6	0,361	0,263	Tidak Valid
7	0,361	0,540	Valid
8	0,361	0,453	Valid
9	0,361	0,616	Valid
10	0,361	0,430	Valid
11	0,361	0,442	Valid
12	0,361	0,474	Valid
13	0,361	0,589	Valid
14	0,361	0,717	Valid
15	0,361	0,428	Valid
16	0,361	0,410	Valid
17	0,361	0,339	Tidak Valid
18	0,361	0,551	Valid
19	0,361	0,464	Valid
20	0,361	0,509	Valid

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket minat belajar siswa yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar item pernyataan memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , dengan rincian dari 20 butir angket terdapat 18 butir angket yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > 0,361$. Kemudian terdapat 2 butir yang dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < 0,361$. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar butir pernyataan dalam angket mampu mengukur minat belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sehingga terdapat 18 butir angket yang valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan dalam angket telah mampu mengukur aspek minat belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Item-item yang dinyatakan valid menunjukkan adanya keterkaitan antara skor setiap item dengan skor total angket. Dengan demikian, item pernyataan yang digunakan dapat menggambarkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih secara tepat. Selain itu, validitas instrumen juga menunjukkan bahwa angket yang digunakan telah sesuai untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

Adapun terdapat beberapa item yang memperoleh nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut kurang mampu mengukur minat belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, item yang tidak valid tidak digunakan dalam proses pengambilan data penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen angket minat belajar siswa secara umum telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan

sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih.

E. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen memiliki peranan penting dalam penelitian karena instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif tetap dan stabil sehingga data yang didapatkan bisa digunakan dalam proses analisis penelitian. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada SPSS versi 23 *for windows* untuk memproses data penelitian. Kategori reliabilitas dapat dikelompokkan pada tabel berikut.⁷⁰

Tabel 4.2 Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori Reliabilitas
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Menurut Sugiyono, instrumen yang memiliki nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$ dinyatakan reliabel. Sedangkan Ketika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Uji reliabilitas dilakukan pada angket berdasarkan indikator minat belajar yang berjumlah 18 butir dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	18

Mengacu pada tabel hasil uji reliabilitas instrumen di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,813 artinya reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selain itu, nilai *cronbach's alpha* $0,813 \geq 0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Selain itu, dari hasil uji reliabilitas instrumen angket minat belajar siswa, diperoleh nilai Cronbach's Alpha yang memperlihatkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dengan demikian, angket yang digunakan dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian untuk mengukur minat belajar siswa dan layak digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Cemorokandang Malang.

F. Persentase Indikator Minat Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest

Persentase Indikator minat belajar siswa diperoleh berdasarkan angket yang telah disusun berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Indikator

$\sum X$ = Jumlah Skor Yang Diperoleh Pada Indikator

SMI = Skor Maksimal Ideal

100% = Konstanta Persentase

Rumus Skor Maksimal Ideal (SMI)

$$SMI = n \times i \times r$$

Keterangan:

n = Jumlah Siswa

i = Jumlah Item Pada Indikator

r = Skor Tertinggi Skala Likert

Sebelum diperoleh persentase indikator minat belajar siswa, maka dijabarkan data angket sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Maksimal Indikator Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No. Butir	Total Butir	Skor maksimal setiap butir	Total siswa	Skor maksimal Setiap Indikator
Minat belajar	Perasaan Senang	1,2,3, 4,5	5	4	25	500
	Ketertarikan Siswa	6,7,8, 9	4	4	25	400
	Perhatian Siswa	10,11, 12,13, 14	5	4	25	500
	Keterlibatan Siswa	15,16, 17,18	4	4	25	400

Dari tabel di atas, seluruh indikator minat belajar siswa memiliki skor maksimal 4 pada setiap pernyataannya dan keseluruhan diisi oleh 25 siswa dengan lengkap. Setiap indikator memiliki jumlah butir yang berbeda dengan

rincian perasaan senang memiliki 5 butir pernyataan sehingga memiliki skor maksimal 500 apabila diisi oleh seluruh siswa, ketertarikan siswa memiliki 4 butir pernyataan sehingga memiliki skor maksimal 400 apabila diisi oleh seluruh siswa, perhatian siswa memiliki 5 butir pernyataan sehingga memiliki skor maksimal 500 apabila diisi oleh seluruh siswa, dan keterlibatan siswa memiliki 5 butir pernyataan sehingga memiliki skor maksimal 500 apabila diisi oleh seluruh siswa.

Setelah diperoleh skor maksimal setiap indikator minat belajar siswa sebagaimana tabel di atas, maka diperoleh hasil skor angket minat belajar dari total 18 butir yang telah diisi oleh 25 siswa dan menghasilkan data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Total Skor Indikator Minat Belajar Siswa

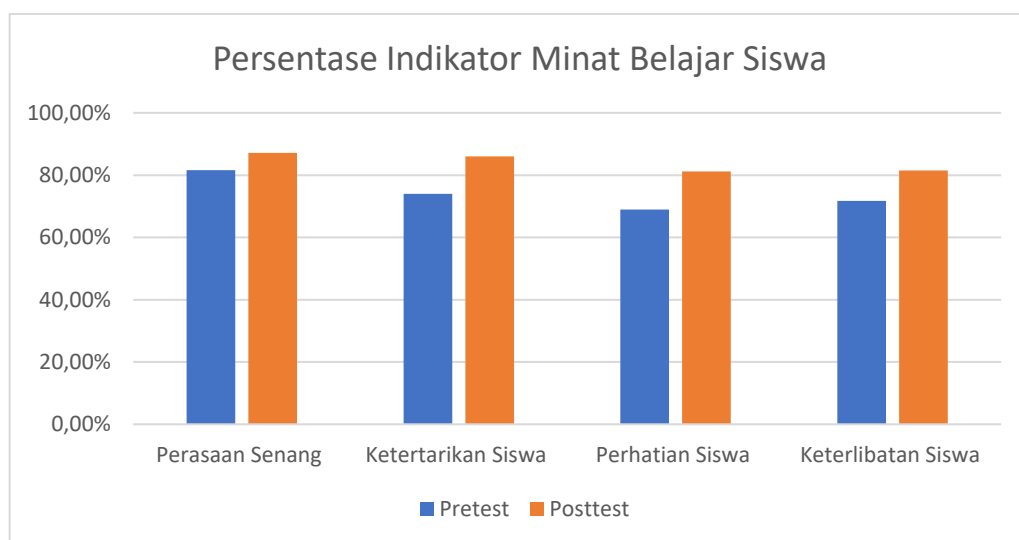
Indikator Minat Belajar	Pretest	Posttest
Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	408	436
Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran	296	344
Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	345	406
Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran	287	326

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator pada *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan skor. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian perlakuan media *wordwall*, minat belajar siswa mengalami peningkatan skor yang lebih baik daripada sebelumnya.

Setelah diperoleh skor setiap indikator minat belajar siswa, maka selanjutnya data tersebut diolah ke dalam bentuk persen untuk melihat seberapa besar kenaikan setiap indikator minat belajar siswa. Hasil persentase minat belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator Minat Belajar	Pretest	Posttest
Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	81,60 %	87,20 %
Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran	74 %	86 %
Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	69 %	81,20 %
Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran	71,75 %	81,50 %

**Gambar 4.1 Grafik Indikator Minat Belajar Siswa**

Mengacu pada tabel dan grafik persentase indikator minat belajar siswa, diketahui bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah diterapkan perlakuan dengan media *wordwall*. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil persentase *posttest* yang lebih besar jika dibandingkan dengan hasil *pretest* pada setiap indikator minat belajar.

1. Perasaan senang

Minat belajar awal pada indikator perasaan senang memiliki total skor 408 dengan persentase 81,60 %, sedangkan minat belajar akhir memiliki

total skor 436 dengan persentase 87,20 %. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 5,60 % pada indikator perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan diterapkannya media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih dapat membuat siswa lebih merasa senang dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

2. Ketertarikan siswa

Minat belajar awal pada indikator ketertarikan siswa memiliki total skor 209 dengan persentase 74 %, sedangkan minat belajar akhir memiliki total skor 344 dengan persentase 86 %. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 12 % pada indikator ketertarikan siswa siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan diterapkannya media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

3. Perhatian siswa

Minat belajar awal pada indikator perhatian siswa memiliki total skor 345 dengan persentase 69 %, sedangkan minat belajar akhir memiliki total skor 406 dengan persentase 81,20 %. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 12,20 % pada indikator perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan diterapkannya media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih dapat membuat siswa lebih menunjukkan perhatiannya dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

4. Keterlibatan siswa

Minat belajar awal pada indikator keterlibatan siswa memiliki total skor 287 dengan persentase 71,75 %, sedangkan minat belajar akhir memiliki total skor 326 dengan persentase 81,50 %. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 9,75 % pada indikator keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan diterapkannya media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih dapat membuat siswa lebih terlibat aktif dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

Secara umum, hasil persentase pada setiap indikator menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran *wordwall* dalam proses pembelajaran fiqih. sehingga, media *wordwall* mampu meningkatkan minat belajar siswa yang meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan juga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran fiqih berlangsung.

G. Statistik Deskriptif

Statistika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, serta menyimpulkan data yang diperoleh. Sedangkan statistik deskriptif adalah proses dalam statistik yang digunakan untuk menggambarkan, dan meringkas data yang diperoleh sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.⁷²

⁷² Mula Tarigan and Dewi Frintiana Silaban, "Statistika Deskriptif" 4, no. 2 (2024): 187–95.

Dalam penelitian ini, data penelitian hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan kepada 25 siswa kelas IV di MI Cemorokandang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	43	61	53.44	5.276
Posttest	25	48	71	60.48	6.084

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif pada angket minat belajar sebanyak 25 siswa, hasil *pretest* berada pada skor minimum 43 dan skor maximum 61, sedangkan hasil *posttest* berada pada skor minimum 48 dan skor maximum 71. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan media pembelajaran *wordwall*. Dengan ini, dapat diketahui bahwa penggunaan media *wordwall* dapat merubah minat belajar siswa menjadi lebih baik.

Selain itu, dari tabel tersebut juga menggambarkan skor rata-rata *pretest* sebesar 53,44 dan rata-rata *posttest* sebesar 60,48. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil rata-rata angket sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan media *wordwall*. Sehingga media *wordwall* mampu memberikan hasil yang lebih baik terhadap minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil data *posttest* lebih tinggi dibandingkan data *pretest*, sehingga dengan diterapkannya media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik.

H. Uji Statistik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap minat belajar siswa, maka akan

dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan uji statistik parametrik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* karena sampel penelitian tidak sampai 50 orang. Peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows* dan dihasilkan angka sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.142	25	.200	.927	25	.073
Posttest	.141	25	.200	.967	25	.559

Mengacu dari tabel di atas, pada kolom *Shapiro-Wilk* di atas, diperoleh nilai Sig. 0,073 pada *pretest* dan nilai Sig. 0,559 pada *posttest*. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan dalam uji normalitas sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, diperoleh nilai $0,073 > 0,05$ dan $0,559 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga dapat pengujian uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji parametrik.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa *Paired Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan mengetahui rata-rata perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai hasil yang tertera. Hasil Uji *Paired Sample t-test* diperoleh sebagaimana dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest- posttest	-7.040	4.495	.899	-8.896	-5.184	-7.831	24	.000

Mengacu pada tabel hasil uji hipotesis diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Sehingga nilai signifikansi minat belajar $0,000 < 0,05$ yang artinya, Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada media pembelajaran interaktif wordwall terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket *pretest* dan *posttes* yang telah dikumpulkan, dihitung, serta dilakukan analisis data. Secara keseluruhan, hasil yang telah didapatkan peneliti menunjukkan dampak positif bagi minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada kenaikan setiap indikator minat belajar maupun berdasarkan uji statistik yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika media *wordwall* memberikan dampak positif dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

I. Hasil Wawancara Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa siswa mengikuti aktivitas pembelajaran dengan senang dan tidak merasa bosan saat menggunakan media *wordwall*. Salah satu siswa menyatakan bahwa: “Belajarnya seru, soalnya bisa belajar dan bermain”. Selain itu, terdapat salah satu siswa yang juga menyatakan bahwa: “Semangat belajar dan mau main lagi”.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan antusias saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama guru fiqih, beliau juga menyampaikan bahwa: “Pembelajaran dengan *wordwall* seru, karena dapat dipahami anak-anak. Kadang anak-anak kalau antusias kan langsung nyantol gitu”. Hal ini menunjukkan bahwa media *wordwall* dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran fiqih.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan adanya respons positif dari siswa maupun guru fiqih terhadap penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran. Data ini mendukung hasil angket yang menunjukkan adanya perubahan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik setelah diberikan perlakuan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall*. Perbedaan tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan rincian rata-rata *pretest* sebesar 53,44 dan rata-rata *posttest* sebesar 60,48. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan skor minat belajar siswa sekitar 10 % setelah diberikan perlakuan. Walaupun kenaikan skor tersebut tidak terlalu tinggi, hasil tersebut mengindikasikan adanya perubahan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik setelah diberikan perlakuan.

Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar siswa tidak hanya diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik, tetapi juga tampak selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Kemudian, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru fiqih menjelaskan bahwa sebelum penggunaan media *wordwall*, terkadang sebagian siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, setelah media *wordwall* diterapkan, siswa tampak lebih bersemangat dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Aktivitas belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui bermacam-macam aktivitas yang terdapat dalam media *wordwall*. Dengan demikian, siswa tidak mudah merasa bosan saat aktivitas belajar dimulai sampai akhir waktu.

Penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran fiqih memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media *wordwall* yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media *wordwall* juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengikuti aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik cenderung lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti *wordwall*

dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru fiqih, beliau menyatakan bahwa terdapat banyak materi fiqih yang dipelajari dan diperlukan juga banyak pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak agar mereka dapat benar-benar memahami materi sedang dipelajarinya, khususnya pada materi tentang baligh. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat disajikan melalui media *wordwall* agar lebih menarik sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil persentase pada setiap indikator minat belajar, seluruh indikator yang meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah penggunaan media *wordwall*. Dari beberapa indikator tersebut, perhatian siswa mengalami peningkatan yang paling tinggi diantara indikator yang lainnya dengan peningkatan skor sebesar 12,20 %. Hal ini dapat terjadi karena sebelumnya mereka belum pernah belajar dengan media *wordwall*, sehingga media ini menjadi sesuatu hal yang baru bagi mereka. Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *wordwall* dapat meningkatkan titik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus dalam belajar.

B. Kaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik mampu membuat suasana belajar yang lebih aktif dan bersemangat sehingga siswa menjadi lebih fokus dan tertarik

dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar memiliki peranan penting karena dapat memberikan pengaruh pada perhatian dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar..⁷³

Selain itu, teori mengenai minat belajar juga menjelaskan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu lingkungan belajar dan pengaruh guru. Dalam penelitian ini, media *wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pemberian stimulus yang positif oleh guru kepada siswa dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran..⁷⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shofiya Launin yang berjudul “Pengaruh Media Game Online *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV” menyatakan bahwa penerapan media *wordwall* berbasis game ini terbukti dapat memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa..⁷⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salsa Sabina Intan Pratiwi dan Danang Prastyo yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Dukuh Kupang II Surabaya” menyatakan bahwa *wordwall* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif

⁷³ Syawaluddin et al., *Media Pembelajaran*.

⁷⁴ Furqon, *Minat Belajar*.

⁷⁵ Launin, Nugroho, and Setiawan, “Pengaruh Media Game Online *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV.”

dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya belajar akan tetapi dengan melakukan permainan.⁷⁶

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Melisa Pratiwi Sijabat yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD” menyatakan bahwa penggunaan media *wordwall* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Selain dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, *wordwall* juga dapat membantu pada kemampuan komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis pada peserta didik semakin meningkat. Adanya penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif serta inovatif sangat penting untuk diimplementasikan terutama di zaman digital saat ini agar peserta didik ikut terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran, serta dapat memberikan solusi efektif bagi guru untuk mengatasi kurangnya minat hasil belajar peserta didik.⁷⁷

Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan media *wordwall* juga memberikan hasil yang serupa, yaitu adanya peningkatan minat belajar siswa setelah penggunaan media tersebut dalam pembelajaran fiqih. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁷⁶ Prastyo, “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Dukuh Kupang II.”

⁷⁷ Sijabat, Hutabarat, and Sitorus, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SD.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan beberapa siswa menunjukkan adanya respons positif terhadap penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran. Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, siswa juga merasa lebih senang karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih interaktif. Guru fiqih juga menyampaikan bahwa media *wordwall* merupakan media yang menarik dan dapat diterapkan untuk pembelajaran, karena anak-anak menjadi lebih senang dan antusias dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, pembelajaran fiqih di kelas IV A dilaksanakan setelah sholat zuhur sehingga terdapat beberapa tantangan yang terjadi saat pembelajaran fiqih berlangsung seperti penurunan konsentrasi belajar bagi sebagian siswa. Setelah diterapkan media pembelajaran *wordwall* siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *wordwall* relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat antusias selama belajar walaupun pada siang hari.

Data hasil wawancara tersebut mendukung hasil penelitian kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah penggunaan media *wordwall*. Dengan demikian, hasil wawancara memperkuat temuan penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *wordwall* terhadap minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yang pertama, media *wordwall* memiliki tampilan interaktif yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran fiqih yang menuntut pemahaman konsep dan praktik didukung oleh penggunaan media yang lebih variatif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor dan jaringan internet yang stabil, mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan *wordwall* secara optimal.

C. Kekurangan dan Kelebihan *Wordwall* dalam Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian di Madrasah, terdapat kekurangan dan kelebihan yang dialami oleh peneliti. Adapun kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media *wordwall* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan *wordwall*

a. Tidak memerlukan perangkat pada setiap siswa

Dalam penerapannya, media *wordwall* ditampilkan melalui satu perangkat, yaitu proyektor yang dihubungkan melalui laptop. Sehingga guru tidak perlu mengontrol murid satu persatu dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa berfokus pada media *wordwall* dan menjawab soal kuis secara bergantian. Siswa merasa antusias ketika berhasil menjawab soal kuis dengan benar.

c. Koneksi internet yang memadai

Koneksi internet di Madrasah berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan selama penerapan media pembelajaran berlangsung, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran tanpa menghabiskan waktu yang lama.

d. Tampilan media pembelajaran yang menarik

Dalam *wordwall*, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran fiqih disajikan melalui tampilan yang tersedia dalam beberapa kotak yang menarik. Tampilan media pembelajaran yang menarik dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih interaktif bagi siswa.

2. Kekurangan *wordwall*

a. Guru harus mengoperasikan *wordwall* secara langsung

Pada saat penerapan media di madrasah, guru tidak menggunakan layar sentuh (*smartboard*), sehingga guru harus mengoperasikan laptop yang disesuaikan dengan jawaban yang dipilih siswa.

b. Diperlukan waktu untuk menyiapkan dan menghubungkan perangkat.

Dalam penerapan media, terdapat hambatan dalam menghubungkan perangkat digital, karena proyektor tidak langsung tersedia dalam kelas, sehingga dalam persiapan media pembelajaran diperlukan waktu yang cukup lama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Cemorokandang Malang sebelum penggunaan media *wordwall* berada pada kategori yang lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan. Setelah penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall*, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil persentase indikator minat belajar serta nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Dengan rincian rata-rata *pretest* sebesar 53,44 dan rata-rata *posttest* sebesar 60,48. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wordwall* menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Selain itu materi fiqih memuat konsep-konsep yang harus dipahami siswa serta tata cara ibadah yang perlu dipelajari secara berulang. Oleh karena itu, proses pembelajaran fiqih memerlukan strategi dan media pembelajaran seperti *wordwall* yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa agar materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menarik untuk dipelajari.
2. Terdapat pengaruh media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Cemorokandang Malang. Hal tersebut terlihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

pembelajaran interaktif *wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran interaktif, seperti *wordwall*, sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan hukum-hukum Islam, tetapi juga menuntut pemahaman serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, materi fiqih memuat konsep-konsep yang harus dipahami siswa serta tata cara ibadah yang perlu dipelajari secara berulang. Oleh karena itu, proses pembelajaran fiqih memerlukan strategi dan media pembelajaran seperti *wordwall* yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa agar materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menarik untuk dipelajari.

Selain itu, terdapat banyak materi fiqih yang dipelajari dan diperlukan juga banyak pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak agar mereka dapat benar-benar memahami materi sedang dipelajarinya, khususnya pada materi tentang baligh. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat disajikan melalui media *wordwall* agar lebih menarik sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan ikut terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran di kelas agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah untuk selalu menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan media pembelajaran atau memberikan perlakuan berulang kali pada penelitian eksperimen agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menerapkan media pembelajaran dengan cara yang lebih menarik agar siswa semakin antusias dalam belajar. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dengan variabel, metode, maupun subjek penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya agar terdapat hasil yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Chalijah, Saidatul Fadilla, and Nasution Muhammad. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar," no. 1 (2024).
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Anggoro, Duta, and Muhammad Saufi. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ' an Dan Hadist" 1, no. 5 (2023): 286–306.
- Arib, M Farhan, Meiliza Suci Rahayu, Rusdy A Sidorj, and M Win Afgani. "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan" 4 (2024): 5497–5511.
- Asror, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran" 2, no. 2 (2013).
- Azwa, Nurul, Nur Aini, and Nurul Zaman. "Model Evaluasi Pembelajaran Fiqih : Kajian Teoritis Terhadap Ranah Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik" 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.236>.
- Berutu, Ahnaf Istiqlal. "Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi Dan Minat Belajar Siswa" 3, no. 3 (2024).
- Bilqis, Nabila, Dea Jayanti, Obi Robiyalloh, and Fachmi Muzzammil. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 1 Pasirbatang," 2025.
- Carolina, Jesica, Jessy Desmita, Novia Christa Febrianti, and Martisia Fensia. "Tujuan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar" 2, no. November (2025).
- Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi ,

- Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran” 1, no. 2 (2023).
- Fadilah, Nurul, and Iwan Kuswandi. “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall” 12 (2025): 56–66.
- Faizah, Nadjematul. “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah.” *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.
- Febriyanti, Bilqisth Natasya. “Teknik Pengambilan Sampel,” 2023, 1–17.
- Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,” 2020, 1–17.
- Fidya, Ihfanti, and Eva Oktaviana. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Game Interaktif Wordwall,” 2021, 219–27.
- Furqon, Muhammad. *Minat Belajar*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021.
- Hidayah, Siti Nur, Sri Zulaihati, and Sumiati Ati. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta,” 2019.
- Hidayat, M., & Salim, A. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukatif Untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5, no. 3 (2022): 67–75.
- Hidayat, Taufik. “Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Aku Dan Kebutuhanku Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” 5 (2025): 1368–76.
- Jafar, Andi Ferawati, and Group Pre. “Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil The Implementation Of The Conventional

- Learning Method To” 3, no. 2 (2021): 190–99.
- Jamaluddin. “Minat Belajar.” *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 27–39.
- Koerniantono, M E Kakok. “Strategi Pembelajaran.” 2018, n.d., 126–42.
- Kusuma, Imelda. “Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” 3, no. 4 (2022): 1–6.
- Launin, Shofiya, Wahyu Nugroho, and Angga Setiawan. “Pengaruh Media Game Online Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV” 1, no. 3 (2022).
- Mansir, Firman. “Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah” V, no. September (2020).
- Mikraj, A L, and Sholikhul Hadi. “Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang” 5, no. 1 (2024): 90–102.
- Nafian, Rosyid Khoirul, Upita Ayu Widayanti, and Isna Rahmawati. “Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)” 01, no. 04 (2024): 747–50.
- Nerita, Siska, Azwar Ananda, and Mukhaiyar. “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 292–97. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.
- Nuraeni, Fitri, Puji Rahayu, Buldan Hasyim, Debi Septiani, Den Ajeng Khuluqiyah, and Dhias Adria Nurinsani. “Pengaplikasian Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar,” no. November 2022 (2023).
- Nurhayati. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP” 13, no. 1 (n.d.): 1–9.
- Pd, M, Hermansyah Putra, Muhammad Fatahillah, Chynda Zumalia, Putri Siregar, Rizti Zulviannas, and Maisyaroh Hasibuan. “Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam” 23, no. 1 (2024): 38–43. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.3264>.
- Pito, Abdul Haris. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran” 6, no. 2 (2018).
- Prastyo, Salsa Sabina Intan Pratiwi A.P; Danang. “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Dukuh Kupang II” 5 (2025): 107–15.
- Putri, Diana Nur Septiyawati, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, and Arita Marini. “Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” 2, no. 2 (2022): 365–76.
- Putri, Hepy Yunisha, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SDI Harapan Ibu" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2025).
- Rahmanto, Andi Adam, Dhea Clara Salshabella, and Diya Rofika Rahmawati. “Tinjauan Pustaka Media Pembelajaran Interaktif Di Pendidikan Indonesia.” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2023* 5 (2023): 145. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/issue/view/11>.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina, and Moh. Fauziddin. “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar” 2 (2020): 197–208.

- Ramli, M. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits" 13, no. 23 (2015): 130–54.
- Setyawan, Dodiet Aditya. "Hipotesis," 2014.
- Sianturi. "Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis" 11, no. 1 (2025): 1–14.
- Sijabat, Melisa Pratiwi, Krisdianti Hutabarat, and Lestari Sitorus. "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SD" 6, no. 3 (2024): 2562–72.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier" 5, no. September (2024): 110–16.
- Suryana, Muhammad Nana, and Aliet Noorhayati Sutisno. "Dampak Penggunaan Aplikasi Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Tegaltaman" 3, no. 5 (2024): 4867–74.
- Syawaluddin, Ahmad, Hamzah Pagarra, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM, 2022.
- Tarigan, Mula, and Dewi Frintiana Silaban. "Statistika Deskriptif" 4, no. 2 (2024): 187–95.
- Waluyo, Edy, Ahmad Septian, Ega Jerilian, Ifnu Nur Hidayat, Muhammad Alfin Prahadi, Teguh Prasetyo, and Ade Irpan Sabilah. "Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T" 2, no. 6 (2024): 775–85.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 317/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 20 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Cemorokandang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shelfiya Anjani
NIM : 220101110117
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : **Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Survey Penelitian



YAYASAN AL KOHAR
SK KEMENKUMHAM RI Nomor AHU-0022974.AH.01.04. Tahun 2016
MADRASAH IBTIDAIYAH CEMOROKANDANG MALANG
NSM : 111 235 730 021 NPSN : 60720775
Jl. Terusan Sampurna No. 73 Telp. (0341) 3021261 Kota Malang 65138

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 69/S.Ket/MICK/V/2026

Yang bertanda tangan di dibawah ini:

Nama : SISWIYATININGSIH, S. Pd
Jabatan : Kepala MI Cemorokandang Kota Malang
Menerangkan bahwa :
Nama : SHELFYIA ANJANI
NIM : 220101110117
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Cemorokandang Kota Malang pada tanggal 13 April 2026 dengan judul skripsi “ Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 21 Mei 2026

Kepala Madrasah


SISWIYATININGSIH, S.Pd

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Keterangan skor setiap jawaban

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 Setuju (S) : 3
Tidak Setuju (TS) : 2 Sangat Setuju (SS) : 4

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya senang mempelajari pelajaran fiqih di kelas				
2	Saya merasa senang mengikuti kegiatan belajar sampai pelajaran selesai				
3	Saya tidak merasa bosan ketika jam pelajaran fiqih				
4	Saya merasa nyaman belajar bersama teman-teman di kelas				
5	Saya merasa senang ketika berhasil menjawab soal pelajaran dengan benar				
6	Saya tertarik menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
7	Saya tertarik mendengarkan penjelasan guru saat belajar				
8	Saya merasa pelajaran fiqih penting untuk dipelajari				
9	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu				
10	Saya memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru				
11	Saya berusaha memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan baik				
12	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sampai jam pelajaran selesai				
13	Saya tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran				
14	Saya tetap belajar dengan baik walaupun suasana kelas ramai				
15	Saya aktif bertanya kepada guru jika tidak memahami pelajaran				
16	Saya ikut serta dalam kegiatan diskusi di kelas				
17	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
18	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru				

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Angket untuk Uji Validitas

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	Abby	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	64
2	Azzam	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	58
3	Afreen	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	60
4	Aisyah	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	69
5	Fariz	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	4	3	3	54
6	Arfa	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	76
7	Dewi	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	65
8	Erland	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	58
9	Wafi	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	65
10	Kayla	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	67
11	Kevin	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	57
12	Medina	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	69
13	Angga	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	68
14	Rama	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	1	1	3	1	4	4	59
15	Nabila	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	70
16	Nada	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	65
17	Nadiya	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65
18	Najwa	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	69
19	Qarin	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	63
20	Salsa	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	74
21	Shafia	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	63
22	Aini	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	66
23	Ilma	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	68
24	Aliya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	Gerry	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	60
26	Jasmine	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57
27	Hilya	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	69
28	Silvia	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	67
29	Anindiya	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	64
30	Mirza	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	66
Total																					1953	
Rata-Rata																					65,1	

Lampiran 5. Data Pretest & Posttest Minat Belajar Siswa

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Abid Aqilah	59	61
2	Achmad Rabbani Aqlan Ats-Tsabat	43	48
3	Aisyah Qumairoh	55	64
4	Aji Muhammad Adam	54	64
5	Alfiando Zildan Pratama	61	70
6	Azizah Putri Safitri	52	67
7	Azka Verren Maherza	55	56
8	Chintya Maharani	44	52
9	Fredella Dinar Ieazs Sanjaya	56	57
10	Hanif Nazmi Aliffarrobi	47	54
11	Java Kamania Aisyah Arsi	57	57
12	Khaizuran Nawaaf Zahirah	56	61
13	Maratus Soliha	51	67
14	Mozza Aqilla Maharani	57	71

15	Muhammad Abdullah Al-Farisi	53	64
16	Muhammad Charish Nuryakin	48	51
17	Muhammad Faqih	58	63
18	Naura Husnia	60	64
19	Naviza Shakila Indraswari	57	59
20	Qhunita Marissa Az-Zahra	56	67
21	Septi Adzkia Rochman	44	54
22	Shafira Azkia Nareswari	60	63
23	Sheila Dara Angeline	52	61
24	Syaqilah Naufalyn Fikria Robbani	54	63
25	Tristan Azka Firdaus Al Azzam	47	54
Total		1336	1512
Rata-Rata		53,44	60,48
Persentase		74 %	84 %

Lampiran 6. Hasil Perolehan Indikator Minat Belajar Siswa pada Pretest & Posttest

1. Data Pretest

No	Nama	Perasaan Senang	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Keaktifan Siswa	Total
1	Abid Aqilah	20	13	15	11	59
2	Achmad Rabbani Aqlan Ats-Tsabat	14	10	11	8	43
3	Aisyah Qumairoh	19	12	12	12	55
4	Aji Muhammad Adam	13	12	16	13	54
5	Alfiando Zildan Pratama	20	14	16	11	61
6	Azizah Putri Safitri	16	10	13	13	52
7	Azka Verren Maherza	17	13	13	12	55
8	Chintya Maharani	13	11	11	9	44
9	Fredella Dinar Ieazs Sanjaya	17	13	15	11	56
10	Hanif Nazmi Aliffarrobi	15	10	12	10	47
11	Java Kamania Aisyah Arsi	16	12	16	13	57
12	Khaizuran Nawaaf Zahirah	17	12	15	12	56

13	Maratus Soliha	15	11	14	11	51
14	Mozza Aqilla Maharani	18	13	12	14	57
15	Muhammad Abdullah Al-Farisi	18	11	11	13	53
16	Muhammad Charish Nuryakin	14	10	14	10	48
17	Muhammad Faqih	17	14	14	13	58
18	Naura Husnia	16	15	15	14	60
19	Naviza Shakila Indraswari	17	11	16	13	57
20	Qhunita Marissa Az-Zahra	18	11	18	9	56
21	Septi Adzkia Rochman	14	11	11	8	44
22	Shafira Azkia Nareswari	16	13	17	14	60
23	Sheila Dara Angeline	17	12	13	10	52
24	Syaqilah Naufalyn Fikria Robbani	16	12	14	12	54
25	Tristan Azka Firdaus Al Azzam	15	10	11	11	47
Total		408	296	345	287	1336

2. Data Posttest

No	Nama	Perasaan Senang	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Keaktifan Siswa	Total
1	Abid Aqilah	16	15	16	14	61
2	Achmad Rabbani Aqlan Ats-Tsabat	16	10	13	9	48
3	Aisyah Qumairoh	17	15	17	15	64
4	Aji Muhammad Adam	20	14	15	15	64
5	Alfiando Zildan Pratama	20	15	19	16	70
6	Azizah Putri Safitri	19	15	18	15	67
7	Azka Verren Maherza	17	13	14	12	56
8	Chintya Maharani	15	13	13	11	52
9	Fredella Dinar Ieazs Sanjaya	17	14	13	13	57

10	Hanif Nazmi Aliffarrobi	19	13	12	10	54
11	Java Kamania Aisyah Arsi	17	13	15	12	57
12	Khaizuran Nawaaf Zahirah	18	14	16	13	61
13	Maratus Soliha	20	14	18	15	67
14	Mozza Aqilla Maharani	19	16	20	16	71
15	Muhammad Abdullah Al- Farisi	19	15	18	12	64
16	Muhammad Charish Nuryakin	14	12	15	10	51
17	Muhammad Faqih	18	15	17	13	63
18	Naura Husnia	20	15	15	14	64
19	Naviza Shakila Indraswari	16	13	17	13	59
20	Qhunita Marissa Az-Zahra	18	14	20	15	67
21	Septi Adzkia Rochman	15	13	15	11	54
22	Shafira Azkia Nareswari	15	15	18	15	63
23	Sheila Dara Angeline	16	14	19	12	61
24	Syaqilah Naufalyn Fikria Robbani	19	13	18	13	63
25	Tristan Azka Firdaus Al Azzam	16	11	15	12	54
Total		436	344	406	326	1512

4. Output SPSS Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.142	25	.200 [*]	.927	25	.073
Posttest	.141	25	.200 [*]	.967	25	.559

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

5. Output SPSS Uji Hipotesis (*Paired Sample t-Test*)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.040	4.495	.899	-8.896	-5.184	-7.831	24	.000

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Lingkungan Madrasah



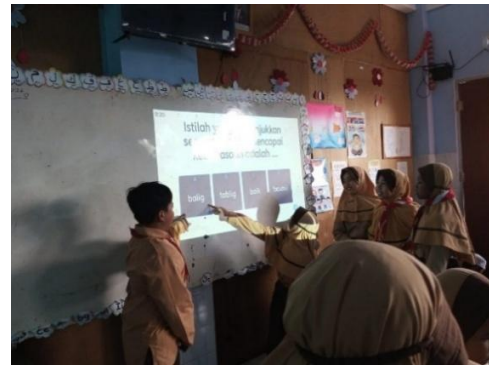
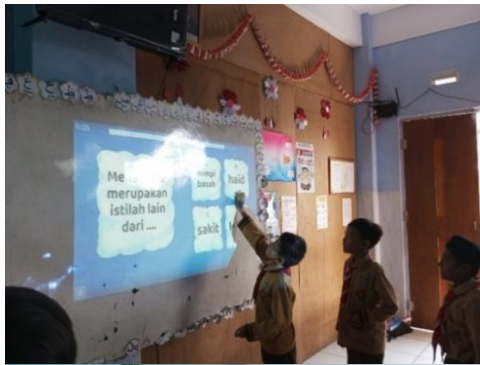
Izin Penelitian dengan Kepala Madrasah



Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen



Pengisian Angket Sebelum Perlakuan



Perlakuan Media Pembelajaran Wordwall

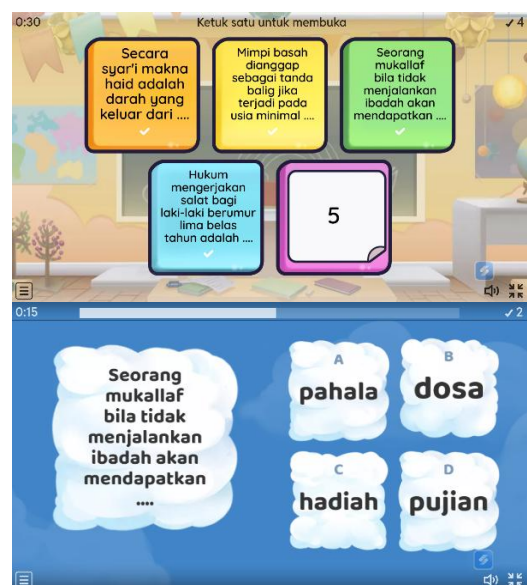


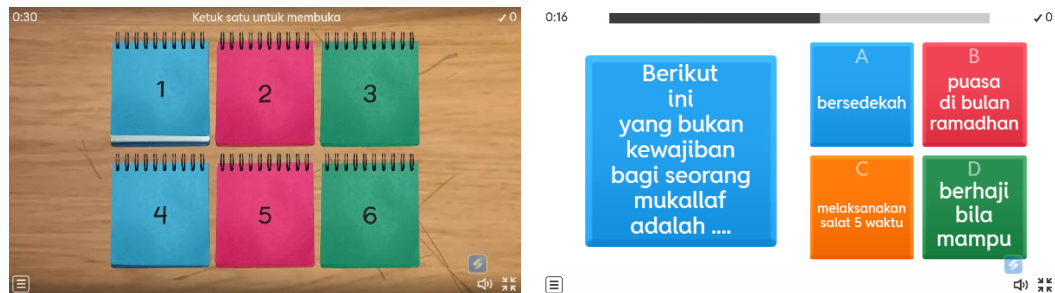
Pengisian Angket Setelah Perlakuan



Wawancara dengan Guru Fiqih & Beberapa Siswa

Lampiran 9. Tampilan Media Pembelajaran Wordwall





Lampiran 10. Materi Pembelajaran Fiqih



Memahami Tanda-tanda Balig

Bab 2



Sumber: dokumentasi penulis

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi yang tersaji dalam bab ini diharapkan:

- ☒ Peserta didik mampu menerima tanda-tanda balig sebagai ujian sekaligus anugerah Allah.
- ☒ Peserta didik mampu menjalankan sikap tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- ☒ Peserta didik mampu menganalisis tanda-tanda balig dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah.
- ☒ Peserta didik mampu mengomunikasikan tanda-tanda balig dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah.

Dimensi Profil Lulusan

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	3. Penalaran Kritis	6. Kemandirian
2. Kewargaan	4. Kreativitas	7. Kesehatan
	5. Kolaborasi	8. Komunikasi

Apersepsi

Apakah yang dimaksud dengan balig? Tahukah kamu tanda-tanda anak yang sudah balig? Coba jelaskan secara singkat! Dalam ilmu fikih, balig dimaknai sebagai sebuah masa di mana seseorang telah dibebani dengan beberapa hukum syara'. Melaksanakan kewajiban itu akan berbuah pahala dan meninggalkannya akan berakibat dosa. Seorang muslim juga berkewajiban meninggalkan segala hal yang dilarang syariat. Melanggar larangan ini akan berbuah dosa dan meninggalkannya akan meraih pahala. Pada pelajaran ini akan dibahas lebih lanjut tentang tanda-tanda balig. Simak penjelasan dari gurumu secara saksama! Bertanyalah kepada guru jika ada materi yang belum kamu pahami! Kerjakan tugas-tugas yang ada dengan sungguh-sungguh!



20

Fikih
untuk MI Kelas IV Semester 2

Human safety is on the tongue
Keselamatan manusia itu dalam menjaga lidahnya

Materi Esensial

A. Memahami Arti Balig

Balig merupakan istilah yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. Balig diambil dari bahasa Arab yang secara bahasa memiliki arti "sampai" maksudnya telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan. Setiap manusia pasti akan melalui masa balig. Dalam ilmu fikih, balig dimaknai sebagai sebuah masa di mana seseorang telah dibebani dengan beberapa hukum syara'.

Seorang mukallaf dapat dibebani hukum apabila seseorang telah berakal dan dapat memahami taklif secara baik yang ditujukan kepadanya. Oleh karena itu orang yang tidak atau belum berakal tidak dikenai taklif karena mereka dianggap tidak dapat memahami taklif dari al-Syar'i. Termasuk ke dalam kategori ini adalah orang yang sedang tidur, anak kecil, gila, mabuk, khilaf dan lupa.

Para ulama fikih sepakat bahwa aqil balig menjadi syarat dalam ibadah dan muamalah. Dalam ibadah, berakal menjadi syarat wajib salat, puasa, dan sebagainya. Dalam muamalah, balig menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi terutama masalah pidana dan perdata.



Ayo Lakukan 2.1

- Jelaskan pengertian balig secara singkat! Tulis jawabanmu pada kolom berikut!

Pengertian Balig

B. Tanda-tanda Balig dan Konsekuensinya dalam Pelaksanaan Ibadah

Apakah kamu mengetahui tanda-tanda balig? Berikut tanda-tanda balig secara singkat!

1. Haid atau Menstruasi (untuk Perempuan)

Haid secara bahasa, berarti mengalirnya sesuatu. Sedangkan secara syar'i, maknanya adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita secara alami tanpa sebab apapun di waktu-waktu tertentu. Adapun haid menjadi tanda balig hanya bagi seorang perempuan, tidak bagi seorang laki-laki. Ini terjadi bila umur anak perempuan tersebut telah mencapai usia sembilan tahun atau lebih.

Someone's character is priceless than gold.

Adalah seseorang itu lebih berharga daripada emas...

Fikih

untuk MI Kelas 8/ Semester 2



21

Balig tidak hanya menyebabkan perubahan fisik atau psikis, tetapi juga berpengaruh pada kewajiban dia memenuhi perintah Allah Swt. Sesaat setelah anak menjadi balig, dia berkewajiban terikat dengan hukum Islam. Semua yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawabannya.

Dalam fikih usia balig ini dijadikan sebagai syarat untuk menjadi seorang mukallaf yaitu seseorang yang sudah dikenai hukum. Seorang anak yang telah mengalami salah satu dari tiga hal tersebut dianggap telah balig atau biasa disebut telah mukallaf berarti menanggung beban perintah-perintah syariat. Ia telah berkewajiban melakukan salat lima waktu sebagaimana mestinya, puasa di bulan Ramadan, berhaji bila mampu dan kewajiban-kewajiban lainnya.



Sumber: <http://suarapesantren.net>

Gambar 2.1 Umat Islam yang sudah balig wajib melaksanakan ajaran Islam.

2. Ihtilām atau Mimpi Basah

Mimpi basah yaitu mimpi bersetubuh hingga keluar sperma. Jika seorang anak pernah mengalami mimpi basah tetapi belum berumur sembilan tahun, maka belum dapat dikatakan sebagai balig. Namun jika terjadi setelah umur sembilan tahun, maka sudah bisa dianggap balig.

3. Berumur Lima Belas Tahun

Sempurnanya umur lima belas tahun berlaku bagi anak laki-laki dan perempuan dengan menggunakan perhitungan kalender Hijriah atau Qamariyah. Seorang anak (baik laki-laki maupun perempuan) yang telah mencapai umur lima belas tahun ia telah dianggap balig meskipun sebelumnya tidak mengalami tanda-tanda balig yang lain.



Ayo Lakukan 2.2

► Jelaskan tanda-tanda balig secara singkat! Tulis jawabanmu pada kolom berikut!

No.	Tanda-tanda Balig	Penjelasan



Fikih
untuk MI Kelas IV Semester 2

Demaging morality is contagious
Kerusakan budi pekerti itu menular

Lampiran 11. Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Guru

Nama Guru : Mufidah Sofyan, S. Pd.

Sekolah : MI Cemorokandang

Alamat Sekolah : Jl. Sampurna No. 77, Kelurahan Cemorokandang,
Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran fiqh di kelas ?	Kalau fiqh kebanyakan ceramah ya mbak karena banyak materinya. Dulu ada praktiknya juga tentang sholat dhuha di semester satu kemaren, kalau semester ini kan materinya tentang baligh jadi tidak ada praktik.
2.	Kapan pembelajaran fiqh dilaksanakan di kelas VI A ?	Kalau di kelas VI A sama seperti di kelas VI B habis dzuhur itu, cuma kalau di hari senin jamnya beda dengan hari lain, jadi mulainya jam 12.20
3.	Apakah terdapat tantangan yang ibu alami ketika mengajar sehabis dzuhur ?	Ya tantangan mbak, anak-anak susah dibilangin kan, jadi perlu ice breaking untuk anak-anak biasanya seperti tepuk-tepuk atau berdiri. Kalau sudah kelas besar biasanya sulit diajak tepuk-tepuk kalau kelas 4 masih mau mereka dan masih seneng gitu.
4.	Bagaimana karakteristik dan minat siswa di kelas selama proses pembelajaran ?	Banyak mbak beda-beda, kalau karakteristiknya ada yang memperhatikan tapi ya tidak tau pikirannya kemana, ada yang nyambung, ada yang bener-bener tidak memperhatikan jadi beda-beda.
5.	Apakah siswa antusias selama pembelajaran fiqh ?	Ya ada yang antusias, ada yang tidak. Jadi beda-beda soalnya kan tidak satu atau dua anak aja kan mbak. Banyak satu kelas Rata-rata antusias mereka muncul kalau sudah paham dengan materinya, tapi kalau belum paham ya tanya lagi. ya sekitar lima puluh persen lima puluh persen.
6.	Apa yang biasanya membuat siswa antusias belajar dalam pembelajaran fiqh ?	Apa ya mungkin dari metode pembelajarannya juga, kalau biasanya dikasih kuis setelah ceramah atau badek-badekan itu seneng apalagi kalau ada hukumannya kayak nyanyi gitu sebagai konsekuensinya.

7.	Apakah pembelajaran berbasis digital sebelumnya pernah dilakukan dalam pembelajaran fiqh ?	Kalau di fiqh jarang saya, sebenarnya bisa pakai kuis gitu cuma saya belum menerapkan.
8.	Apakah sebelumnya ibu mengetahui terkait media pembelajaran wordwall ?	Pernah, tapi buat praktikum kuliah dulu mbak. Kalau disini menerapkan buat anak-anak belum.
9.	Bagaimana kesan ibu setelah menggunakan media wordwall dalam pembelajaran fiqh ?	Ya seru sih mbak, dapat dipahami anak-anak. Kadang anak-anak kalau antusias kan langsung nyantol gitu.
10.	Bagaimana respons/tanggapan ibu ketika menggunakan media pembelajaran wordwall ini ?	Intinya menarik mbak
11.	Apakah menurut ibu media pembelajaran wordwall ini dapat dijadikan media pembelajaran yang baik untuk diaplikasikan pada pembelajaran fiqh ?	Bisa, kan materinya banyak juga pertanyaan-pertanyaan kan banyak kan buat anak-anak lebih memahami materi lagi. Apalagi kan kalau tentang baligh itu kan anak-anak harus bener-bener memahami kan.
12.	Apakah menurut ibu media <i>wordwall</i> bisa untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	Bisa, sangat bisa sih mbak.
13.	Apakah menurut ibu terdapat kekurangan dari media pembelajaran <i>wordwall</i> ?	Sudah sih mbak, sudah bagus. Bisa lebih baik lagi, lebih menarik lagi mungkin ya mbak. Tapi tadi sudah menarik, membuat anak-anak senang
14.	Apakah ada saran menurut ibu tentang penggunaan media pembelajaran <i>wordwall</i> ?	Tidak ada

2. Hasil Wawancara Siswa

Nama Siswa : Naura, Zahirah, Liha, Shafira, Mozza, Alyn, Dinar, Abid,
Azzam

Sekolah : MI Cemorokandang

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026

1. Apakah sebelum ini guru pernah melakukan pembelajaran berbasis digital?

Naura, Zahirah, Liha : tidak pernah, ini pertama kalinya

2. Apakah sebelumnya kamu mengetahui terkait media pembelajaran wordwall?

Liha, Shafira, Mozza : belum pernah

Abid : dulu kayake pernah pas pelajaran Bahasa
Indonesia, tapi sudah lupa

3. Menurutmu, bagaimana pembelajaran fiqih dengan menggunakan media wordwall?

Zahirah, Shafira, Mozza, Alyn, Dinar, Azzam : seruu

Mozza : seru, soalnya bisa sambil bermain

Dinar : seru soalnya bisa belajar dan bermain

4. Bagaimanakah perasaanmu setelah belajar menggunakan media wordwall dalam beberapa pembelajaran fiqih di kelas?

Mozza, Alyn, Dinar, Abid, Azzam : senang

5. Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih di kelas?

Mozza, Alyn, Naura : Semangatt

Shafira : Semangat, mau main lagi

6. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika belajar dengan menggunakan wordwall di kelas?

Zahirah, Liha, Mozza : tidak

7. Menurutmu, apakah pembelajaran dengan menggunakan media wordwall membosankan?

Azzam, Abid, Naura, Mozza : tidak

Zahirah : tidak, soalnya seru,

Alyn : soalnya pas ngerjakan gak lihat buku
terus

8. Menurutmu apakah pembelajaran menggunakan media wordwall membuatmu lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran?

Mozza, Alyn, Dinar, Abid : Semangat

Zahirah : Semangat belajar dan bermain

Lampiran 12. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110117
Nama : SHELFIYA ANJANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MISBAH MUNIR, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	28 Oktober 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi judul dan latar belakang masalah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	11 November 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	Koreksi BAB I Pendahuluan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	26 November 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi BAB III Metodologi Penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	03 Desember 2025	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi BAB II Tinjauan Pustaka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	22 Januari 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi BAB I, BAB II, dan BAB III	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	28 Januari 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Koreksi BAB I, BAB II, dan BAB III	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	12 Februari 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi sebelum melakukan ujian seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	27 Februari 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi BAB I, BAB II, BAB III, serta saran dan masukan dari dosen penguji seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	03 Maret 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi instrumen dan kisi-kisi angket yang akan digunakan untuk penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	04 Maret 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi pedoman wawancara kepada guru dan siswa yang akan digunakan untuk penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	05 Maret 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Pemberian masukan dan saran terkait pedoman wawancara kepada guru dan siswa	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	07 April 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Pemberian saran dan masukan terkait pendidikan sebelum melakukan penelitian untuk menerapkan media pembelajaran di kelas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	28 April 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi data penelitian meliputi hasil pretes dan postes, serta hasil wawancara kepada guru dan siswa setelah melakukan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	06 Mei 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	13 Mei 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Konsultasi BAB V Pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	19 Mei 2026	MISBAH MUNIR, M.Pd	Koreksi BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, Dan BAB V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 19 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1

MISBAH MUNIR, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 13. Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:
Nama : Shelfiya Anjani NIM : 220101110117 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Malang	
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026  Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Shelfiya Anjani
 NIM : 220101110117
 Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 09 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat : Jl. Raya Banjarejo, Kec. Pakis, Kab. Malang
 No. HP : 082142049507
 Alamat Email : anjanishelf910@gmail.com
 Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Kemala Bhayangkari 100 (2008-2010)
2. SDN Madyopuro 1 Malang (2010-2016)
3. SMP Mambaus Sholihin Blitar (2016-2019)
4. SMA Mambaus Sholihin Blitar (2019-2022)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)

Riwayat Pendidikan Nonformal :

1. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar (2016-2022)
2. Mahad Sunan Ampel Al'Aly Malang (2022-2023)